



**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK *FLIPBOOK* MATERI HAJI
DAN UMRAH PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MTsN 1 TANAH DATAR**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam*

ELZA SALMAWATI
PAI. 1902032005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elza Salmawati
NIM : 1902032005
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK *FLIPBOOK* MATERI HAJI DAN UMRAH PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 1 TANAH DATAR" adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 18 Januari 2022




ELZA SALMAWATI
Nim: 1902032005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

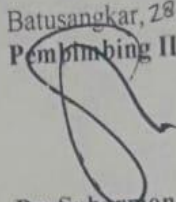
Pembimbing tesis atas nama ELZA SALMAWATI, NIM 1902032005, dengan judul "PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK *FLIPBOOK* MATERI HAJI DAN UMRAH PADA PELAJARAN FIKIH DI MTsN 1 TANAH DATAR", memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk Sidang Munaqasah.

Dengan persetujuan ini diberikan dapat dipergunakan seperlunya.

Pemimbing I


Dr. Fadriati, M.Ag
NIP.19691109 199803 2 002

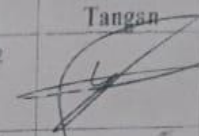

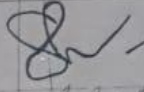

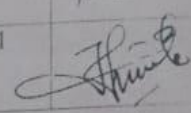
Batusangkar, 28 Januari 2021
Pembimbing II


Dr. Suharnon, S.Ag., MA.
NIP.19691011 199903 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Tesis atas nama Elza Salmawati, NIM: PAI. 1902032005, Judul **PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK FLIPBOOK MATERI HAJI DAN UMRAH PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 1 TANAH DATAR**, telah diuji dalam ujian Munawasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan Tanda Tangan
1	Dr. M. Yusuf Salani, S.Ag., M.A NIP. 19710801 200312 1 003	Ketua Sidang	
2	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Pembim.bing I	
3	Dr. Suharmon, S.Ag., M.A NIP. 19691011 199903 1003	Pembimbing II	
4	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A NIP. 19580510 198703 2 002	Penguji I	
5	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I NIP. 196407081998011001	Penguji II	

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui
Direktur IAIN Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar,


Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd.
NIP. 19660914 199203 2 003

ABSTRAK

ELZA SALMAWATI, NIM. 1902032005. Tesis “PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK *FLIPBOOK* MATERI HAJI DAN UMRAH PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 1 TANAH DATAR”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2022, 204 halaman.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII bahwa Pendidik belum menggunakan modul elektronik *flipbook* dalam pembelajaran, Pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket, sehingga peserta didik merasa jenuh dan sulit memahami materi pelajaran disebabkan buku paket tersebut kurang lengkap, kurang membuat peserta didik termotivasi dalam belajar karena disain dalam buku paket kurang menarik, seharusnya buku paket memiliki uraian materi yang lengkap, selain itu buku paket mempunyai tampilan yang menarik dengan variasi warna yang hidup, gambar sesuai dengan materi dalam buku paket. Tujuan penulis membuat modul elektronik *flipbook* adalah dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengubah pola pikir peserta didik dan mengujudkan ide-ide logis sehingga pembelajaran terlaksana secara afektif.

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research development*) dengan menerapkan model 4D (*define, design, develop* dan *desseminate*). Pada penelitian ini penulis hanya menerapkan tiga tahap yaitu *define, design* dan *develop*, sementara tahap *desseminate* tidak penulis terapkan dengan alasan keterbatasan waktu dan biaya. Sumber data adalah Pendidik Fiqih dan peserta didik kelas Delapan. Instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, intrumen dan lembar validasi. Modul yang telah dikembangkan kemudian dilakukan uji validasi dan praktikalisasi. Data yang didapat kemudian dianalisis untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisannya. Pengkategorian hasil kevalidan dan kepraktisanya berdasarkan skala likert, dimana persentase antara 0%-20% dengan kategori tidak valid, 21%-40% dengan kategori kurang valid, 41%-60% dengan ketegori cukup valid, 61%-80% dengan ketegori valid, 81%-100% dengan kategori sangat valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi modul elektronik *flipbook* memperoleh nilai 80.278 % dengan kategori valid. Sedangkan untuk hasil praktikalitas modul elektronik *flipbook* memperoleh nilai 97.44% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi dan uji praktikalisas tersebut maka modul elektronik *flipbook* ini layak digunakan materi Haji dan Umrah dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Modul Elektronik Flipbook , Fiqih

ABSTRACT

ELZA SALMAWATI, NIM. 1902032005. Thesis "DEVELOPMENT OF ELECTRONIC FLIPBOOK MODULE FOR HAJJ AND UMRAH MATERIALS IN FIKH LEARNING IN MTsN 1 TANAH DATAR". Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program, Batusangkar State Islamic Institute 2022, 204 pages.

The background of the problem in this research is in class VIII fiqh subjects that educators have not used flipbook electronic modules in learning, educators only use teaching materials in the form of textbooks, so students feel bored and have difficulty understanding the subject matter because the textbooks are incomplete, lacking make students motivated in learning because the design in the textbook is not attractive, the package book should have a complete description of the material, besides that the package book has an attractive appearance with vivid color variations, pictures according to the material in the textbook. The author's purpose of making an electronic flipbook module is to increase students' motivation in learning, change students' thinking patterns and realize logical ideas so that learning is carried out in an affective manner.

This study uses research and development (research development) by applying a 4D model (define, design, develop and disseminate). In this study, the author only applied three stages, namely define, design and develop, while the disseminate stage did not apply due to time and cost limitations. Sources of data are Fiqh teachers and eighth grade students. Data collection instruments are observations, interviews, instruments and validation sheets. The modules that have been developed are then tested for validation and practicalization. The data obtained is then analyzed to determine its validity and practicality. The categorization of the results of validity and practicality is based on the Likert scale, where the percentage is between 0% -20% in the invalid category, 21% -40% with the less valid category, 41% -60% with the fairly valid category, 61% -80% with the valid category , 81%-100% with very valid category.

The results showed that the validation results of the flipbook electronic module obtained a value of 80.278 % with a valid category. As for the practical results of the flipbook electronic module, the score is 97.44% with a very valid category. Based on the results of the validation and practicality tests, this electronic flipbook module is suitable for use in Hajj and Umrah materials in Islamic Jurisprudence learning for class VIII Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Flipbook Elektronik Module, Fiqh

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Spesifikasi produk Materi.....	11
G. Defenisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	16
1. Pengertian Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	16
2. Tujuan dan kegunaan Modul Elektronik dalam Pembelajaran....	18
3. Komponen Modul Elektronik.....	19
4. Komponen Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	20
5. Kelebihan Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	21
6. Langkah- langkah Penyusunan Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	22
B Pengembangan.....	23
C. Pembelajaran Fikih di Madrasah MTs.....	27
D Materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih di MTs	
1. Pengertian Haji Dan Umrah.....	28
2. Hukum Haji dan Umrah.....	28
3. Syarat, Rukun,Wajib, serta Sunah Haji dan umrah.....	29

E. Penelitian Relevan.....	35
F. Kerangka Teori.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Desain Pengembangan.....	39
C. Prosedur Pengembangan.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan.....	56
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefinisian).....	56
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan).....	62
3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan).....	96
B. Pembahasan	106
1. Validasi.....	106
2. Praktikalitas Modul Pembelajaran.....	108
3. Kualitas Hasil Produk.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi.....	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1.1	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	8
3.1	Aspek Validasi Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	43
3.2	Aspek Validasi Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	46
3.3	Kriteria Kevalidan Modul Elektronik.....	47
3.4	Aspek Modul.....	48
3.5	Skala Likert Kepraktisan Eletronik <i>Flipbook</i>	48
3.6	Kategori Kepraktisan Modul Eletronik <i>Flipbook</i>	49
3.7	Validitas Lembar Validasi.....	53
3.8	Aturan Pemberian Skor.....	53
3.9	Skala kelayakan modul pembelajaran.....	54
4.1	Hasil Wawancara analisis kebutuhan Pendidik terhadap pengembangan Modul Eletronik <i>Flipbook</i>	56
4.2	Rumusan Kompetensi Inti.....	60
4.3	Garis-garis besar Modul Eletronik <i>Flipbook</i>	90
4.4	Tampilan langkah-langkah Modul Eletronik <i>Flipbook</i> materi Haji dan Umrah.....	92
4.5	Hasil Validasi RPP menggunakan Modul Eletronik <i>Flipbook</i>	96
4.6	Hasil Validasi Angekt Respon peserta didik.....	98
4.7	Hasil validasi Modul Eletronik <i>Flipbook</i>	100
4.10	Hasil Analisi Angket respon peserta didik terhadap Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Skema Kerangka Konseptual Peneliti.....	38
3.1	Langkah kerja pengembangan Modul.....	45
3.2	Prosedur Pengembangan.....	50
4.1	Cover Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	63
4.2	Petunjuk penggunaan Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	64
4.3	SK, KI, dan Tujuan Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	63
4.4	Peta konsep Materi Haji dan Umrah.....	65
4.5	Percakapan Islami Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	67
4.6	Materi dalam Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	68
4.7	Uji Kompetensi Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	87
4.8	Daftar isi modul Elektronik <i>Flipbook</i>	88
4.9	Identitas materi Haji dan Umrah dalam Modul Elektronik. <i>Flipbook</i>	91
4.10	Pdf Materi Haji dan Umrah dalam Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	92

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1	: Kisi-kisi Validasi Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	117
2. Lampiran 2	: Lembar Validasi Modul Elektronik <i>Flipbook</i>	118
3. Lampiran 3	: Kisi –kisi Angket Respon peserta didik	127
4. Lampiran 4	: Lembar Validasi Angket Respon Peserta didik	128
5. Lampiran 5	: Lembar Angket Respon Peserta didik	140
6. Lampiran 6	: Lembar Validasi Pedoman Wawancara Pendidik	149
7. Lempiran 7	: Lembar Pedoman Wawancara Pendidik	152
8. Lampiran 8	: Lembar Validasi RPP	154
9. Lampiran 9	: Lembar RPP	159
10. Lampiran 10	: Surat Izin Penelitian dari Kampus	181
11. Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol	182
12. Lampiran 12	: Surat Keterangan selesai Penelitian dari sekolah	183
13. Lampiran 13	: Hasil Validasi RPP	184
14 Lampiran 14	: Hasil Validasi Angket Respon Siwa	185
15. Lampiran 15	: Hasil Validasi Modul Elektroni <i>Flipbook</i>	186
16 Lampiran 16	: Hasil Analisis Angket Respon Peserta didik	191
17. Lampiran 17	: Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan segenap potensi yang dimiliki manusia termasuk ilmu pengetahuan akan dapat dikembangkan. Oleh sebab itu manusia disuruh untuk menuntut ilmu pengetahuan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan orang yang berilmu, dan ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Tetapi orang yang beriman yang tidak memiliki ilmu dia akan lemah dan begitu juga sebaliknya orang yang berilmu tetapi tidak beriman maka ia akan tersesat.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan segenap potensi yang dimiliki manusia termasuk ilmu pengetahuan akan dapat dikembangkan. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Suatu sub sistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), bab 1 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Departemen Agama RI, 2006: 5).

Selanjutnya masalah pendidikan dan Pendidik merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor antara lain Pendidik merupakan komponen penting yang utama bagi keberhasilan pembelajaran. Tugas Pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara Pendidik dengan peserta didik (Usman, Basyiruddin dan Asnawir, 2002, :1).

Proses didalam pembelajaran, komunikasi memegang peran penting dalam hubungan antara Pendidik dan peserta didik. Menurut Asnawir dan Usman (2002: 1), bahwa keberhasilan Pendidik dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara Pendidik dengan peserta didiknya. Salah satu masalah yang timbul dalam bidang

pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah masalah *verbalisme*, yaitu peserta didik dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud atau artinya. Pendidik dalam menyampaikan bahan Pendidikan hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung yang lebih konkrit yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh Pendidik.

Salah satu mata pelajaran yang ada dijenjang pendidikan terutama di MTs adalah Fikih yang merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai peran penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak prinsip Islam yang diterapkan dalam perkembangan teknologi sehingga memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Fikih.

Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terpisah dari Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Fikih merupakan salah satu ilmu wajib yang memiliki tujuan agar para peserta didik memiliki keputusan untuk memahami dan mengetahui esensi hukum Islam dari atas ke bawah, khususnya pada materi haji dan umrah dalam mata pelajaran Fikih. Selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu penunjang pembelajaran adalah sumber belajar, Agar tujuan materi pelajaran dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik, tidak bisa memanfaatkan indera pendengaran saja, yaitu menggunakan metode ceramah ataupun verbal, melainkan sebaiknya memanfaatkan alat peraga yang diminati oleh indera penglihatan. Ada beberapa macam media berupa alat bantu yang sangat praktis yang tersedia dikelas, yang mampu membuat suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dari materi pelajaran yang sudah ditetapkan.

Tujuan utama pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku bagi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat berupa penambahan pengetahuan (aspek kognitif) sikap (aspek afektif) perilaku (aspek psikomotorik). Maka dari itu ada hendaknya perubahan

tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, peserta didik menjadi lebih pintar, berbudi baik dan tingkah laku yang baik.

Penjelasan di atas dapat peneliti pahami tercapai atau tidaknya materi pelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh Pendidik, meskipun materi pelajaran menarik peserta didik atau situasi tidak mendukung, semuanya akan bisa gagal apabila media pembelajaran tidak menarik bagi peserta didik.

Selanjutnya berkaitan dengan media dan sumber belajar adalah hal-hal yang ada di sekitar lingkungan belajar yang pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran hasil belajar. Jadi sumber pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan peserta didik dalam siklus pembelajaran untuk memahami tujuan yang di harapkan (Wina Sanjaya, 2010 : 288).

Menurut Wina Sanjaya sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu (1). Tempat atau lingkungan, Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni pertama lingkungan atau tempat yang sengaja di desain untuk belajar peserta didik seperti laboratorium, perpustakaan, ruangan internet, kedua lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan seperti taman sekolah, halaman sekolah dan lainnya. (2) Orang atau narasumber, Orang dapat di jadikan sumber belajar karena memiliki kecakapan atau keterampilan untuk melakukannya. Orang yang dimaksud dapat seorang Pendidik, pembantu Pendidik, tutor dan sebagainya. (3) Objek, yaitu Objek atau item merupakan sumber data yang akan membawa peserta didik untuk memahami sesuatu dengan sempurna. (4) Cetak dan non cetak, Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang di simpan dalam berbagai bentuk tercetak buku, majalah, koran.

Bahan belajar noncetak adalah informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi yang biasa berfungsi

sebagai media pembelajaran seperti dalam bentuk video, computer, kaset, cd dan lain sebagainya. Terdapat tiga jenis bahan cetak dan noncetak yang dapat di jadikan sumber belajar yakni: a). Materi yang dapat dimanfaatkan sebagai modal belajar utama bagi setiap orang, misalnya modul b). Bahan cetak yang dikoordinasikan sebagai bantuan dan diatur sebagai bahan individu, yang melalui bahan cetak sangat membutuhkan instruktur atau pendidik secara langsung c). Bahan-bahan yang tidak secara eksplisit dimaksudkan untuk diadaptasi tetapi dapat digunakan untuk membangun informasi dan pengetahuan peserta didik dalam merenungkan seperti buku-buku terkenal dan Jurnal Ilmiah.

Berdasarkan di atas banyak sekali cara yang bisa dipilih oleh Pendidik dalam memilih media yang akan digunakan ketika pembelajaran agar peserta didik senang serta nyaman mengikuti belajar. maka untuk mencapai tujuan pembelajaran harus jeli dan teliti menentukan media yang akan digunakan. Terkait dengan peningkatan materi peragaan, saat ini kemajuan pengenalan materi sebagai modul telah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini karena pelaksanaan rencana pembelajaran tingkat satuan berbasis batas di sekolah. Pendekatan limit membutuhkan pemanfaatan modul dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul dapat membantu sekolah memahami pembelajaran yang berkualitas. Pemanfaatan modul dapat mengkondisikan latihan pembelajaran menjadi lebih terkoordinasi, mandiri, lengkap dan dengan hasil yang jelas.

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, media pembelajaran adalah pendukung untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan tepat. Serta mempunyai berbagai manfaat membantu Pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, media juga dipandang sebagai suatu alat komunikasi yang menjembatani untuk kelangsungan pembelajaran (Sudrajat, 2008). Media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran, manfaat praktis dalam penggunaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga

dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar. (2). Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung dengan peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (3). Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. (4). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa kdi lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung Pendidik, masyarakat dan lingkungan (Arsyad, 2009).

Pada masa sekarang ini, menurut Semiawan, dkk. Menyatakan bahwa masih banyak dalam pembelajaran peserta didiknya duduk saja, dengar, catat dan hafal serta tidak dibiasakan peserta didiknya belajar aktif. Akibatnya suasana kelas terasa kurang hidup, membosankan dan mengikat bagi peserta didik serta media yang diterapkan hanya berupa gambar yang menekankan pada persepsi indera mata dan juga terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Peserta didik merasa jenuh dalam belajar. Hal tersebut yang membuat peserta didik menurunnya sikap aktif dan reaktif pada diri peserta didik dalam pembelajaran di kelas (Zuhairini, 2004,:29).

Dalam Pembelajaran pada saat ini Pendidik Fikih belum memakai modul Elektronik *Flipbook*, akan tetapi Pendidik Fikih dalam pembelajaran, hanya memakai karton manila yang ada tulisan peserta didik didalamnya dengan ditentukan sub bab materi pembelajaran yang sudah ada, selanjutnya masing-masing peserta didik diperintahkan untuk menulis materi tersebut, selanjutnya peserta didik tampil dengan menempelkan materi yang sudah dibuat dikarton manila tersebut dengan strategi kerja kelompok.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, karena media pembelajaran alat untuk menunjang dan pembantu Pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta mudah dipahami oleh peserta didik. Apabila peserta didik yang diajar setingkat MTsN maka media yang diberikan tidak hanya berupa tulisan tetapi

media itu harus bervariasi dengan mengandung hiburan seperti berbagai macam media yang ada pada saat ini karena telah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Untuk itu peneliti menawarkan media pembelajaran Elektronik Flipbook kepada Pendidik Fikih dengan memiliki kelebihan dan manfaat adalah mendukung menggabungkan beberapa unsur seperti, membuat model dengan aplikasi Flibook, penampilan modul tidak hanya sebagai pesan dan gambar, struktur suara dan video digabungkan dalam pengenalan materi, Item berikutnya dapat didistribusikan dalam desain SWF (*Shock Wave Flash*), HTML (*Hyper Text Markup Language*) dengan asumsi Anda perlu mendistribusikan melalui situs. (Anandari dkk, (2020: 425)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2021, dengan Pendidik Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar, diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fikih sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pendidik pada saat ini dalam kegiatan pembelajaran menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP Fikih di kelas VIII, namun penggunaan media di dalam kelas masih belum bervariasi dan optimal. Pendidik menggunakan bahan ajar berupa buku Paket saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa jenuh dan sulit memahami materi pembelajaran serta pembelajaran terasa kurang menarik, karena dalam buku paket materi yang disampaikan belum lengkap atau hanya terdapat point-point materi, belum terdapat gambar-gambar yang menarik serta berwarna, Idealnya dalam pembelajaran pendidik harus menggunakan modul yang menarik dan modul yang memiliki uraian yang lengkap tidak point-pointnya. Karena dengan adanya pengembangan modul diharapkan pembelajaran lebih mudah diserap peserta didik, oleh karena itu maka hasil belajar peserta didik kurang bagus dalam pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik tidak banyak yang tidak tuntas (lihat tabel 1.1).

Data Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VIII

No	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas	%	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	20	8	12	40	60
2	20	9	11	45	55
3	20	10	10	50	50
4	20	7	13	35	65
5	20	8	12	40	60

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 1 Tanah Datar

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa Persentase nilai Peserta didik yang tidak tuntas lebih dari 50 %, untuk itu peneliti melakukan pengembangan Modul Pembelajaran, Modul pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, karena modul pembelajaran alat untuk menunjang dan pembantu Pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta sudah dipahami oleh peserta didik. Apabila peserta didik yang diajar setingkat Madrasah Tsanawiyah maka modul yang diberikan tidak hanya berupa tulisan tetapi modul itu harus bervariasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Dengan demikian peneliti menawarkan modul pembelajaran elektronik Flipbook kepada Pendidik Fiqih dengan memiliki kelebihan dan manfaat adalah mendukung menggabungkan beberapa (Handayani, 2014:103) Menyatakan bahwa modul pembelajaran sebagai salah satu jenis media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat semakin luar biasa. Modul ini akan mendorong kemandirian peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran dan menilainya, sehingga membantu

pemahaman pembelajaran yang berkualitas. Salah satu kelebihan modul ini adalah modul ini dapat memperkenalkan peserta didik secara bebas dan tidak bergantung pada pertemuan yang berbeda. (Mahyudin Ritonga,2018).

Peneliti melakukan pengembangan modul Elektronik *Flipbook* untuk digunakan sebagai bahan ajar karena dengan menggunakan modul Elektronik *Flipbook* sebagai bahan ajar dapat merubah pola pikir peserta didik dalam mewujudkan ide-ide logis, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan serta dapat diharapkan sehingga dapat lebih efektif baik kualitas maupun kuantitasnya, pembelajaran yang disusun sesuai jenjang pendidikan, dapat membuat motivasi peserta didik meningkat, karena setiap mengerjakan tugas yang diberikan Pendidik pelajaran tersebut dibatasi dengan jelas sesuai kemampuan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat memahami bahwa dalam pembelajaran (PBM) Pendidik Fikih di MTsN I Tanah datar, sudah menggunakan media buku dan penelitian materi pembelajaran dikarton manila oleh peserta didik, tetapi belum menggunakan modul pembelajaran Elektronik *flipbook* dalam pembelajaran, untuk itu peneliti mencoba menawarkan media pembelajaran Elektronik Flipbook dalam pembelajaran kepada Pendidik Fikih, dengan tujuan untuk memastikan apakah modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* ini teruji kevaliditasnya serta kepraktisitasnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk penelitian pengembangan yang nantinya dapat digunakan dan dimanfaatkan produk ini dalam pembelajaran dengan judul: ***“Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Materi Haji Dan Umrah Pada Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Belum memiliki bahan ajar yang lengkap khususnya pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah.
2. Peserta didik mudah jenuh dalam proses pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah
3. Pendidik Fikih sedikit kesulitan dalam menjelaskan materi Haji dan Umrah pada mata pelajaran Fikih.
4. Materi yang tercantum dalam buku paket sedikit dan hanya memuat point-point penting saja.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti akan berbicara tentang:

- 1) Validitas pengembangan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar
- 2) Praktikalitas pengembangan modul elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar

2. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana validitas pengembangan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar
- 2) Bagaimana praktikalitas pengembangan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) Mengetahui validitas pengembangan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar
- 2) Mengetahui hasil praktikalitas pengembangan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi peneliti yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.
2. Untuk bahan rujukan bagi Pendidik Fikih dalam menyampaikan materi pelajaran Fikih khususnya di Madrasah Tsanawiyah.
3. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

F. Spesifikasi Produk Materi

Dalam penelitian ini menghasilkan produk dengan spesifik yaitu sebuah Modul elektronik *flipbook* materi pada Haji dan Umrah Madrasah Tsanawiyah yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Adapun spesifik yang diharapkan serta dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Modul pembelajaran elektronik *flipbook* disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dalam memahami materi Haji dan Umrah kelas VIII.
- b. Modul pembelajaran elektronik *flipbook* disusun dari buku paket yang beragam jenis penerbitnya yang sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran.
- c. Identitas Produk

Modul pembelajaran yang dirancang ini memuat mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah yaitu pembahasan tentang Haji dan Umrah. Modul yang dirancang disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.

d. Halaman Utama

Halaman utama merupakan halaman awal untuk pengguna dilengkapi dengan adanya peta konsep, agar dapat menyampaikan informasi pada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas .

Halaman Petunjuk Program

e. Penyajian modul ini didisain dengan tulisan menarik dan bergambar sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

f. Bentuk tampilan modul elektronik *flipbook* didisain menggunakan buku elektronik yang menarik dengan variasi warna yang hidup serta menarik, sehingga membangkitkan semangat peserta didik

g. Penelitian modul menggunakan bentuk penelitian Algerial ukuran huruf 18, Bodoni MT Black ukuran huruf 12, Trebuchet Mz ukuran huruf 12 dan Time New Roman ukuran huruf 12

h. Dalam modul terdapat kata motivasi atau renungan tentang ibadah Haji dan Umrah.

i. Gambar

Modul dirancang, diketik dan diberi gambar sesuai dengan materi agar lebih menarik untuk memperkuat ilustrasi dari materi pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca membaca penelitian ini, peneliti akan menjelaskan berbagai istilah yang tercantum dalam judul proposal yaitu:

1. Pengembangan Pembelajaran

(Sugiyono,2007.407) Menyatakan bahwa peningkatan pembelajaran adalah dengan membuat item tertentu dan menguji kelayakan item tersebut.

Pengembangan yang dimaksud di sini adalah membuat item sebagai modul pada Pengembangan modul Pembelajaran materi Haji dan Umrah pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. Materi haji dan umroh

merupakan program pembelajaran yang telah selesai, terkoordinasi secara produktif dan mengacu pada target pembelajaran yang jelas dan terukur.

2. Modul Elektronik *Flipbook*

Modul *Flipbook* Electronic adalah programer yang mengubah keberadaan buku atau materi lainnya menjadi buku atau modul modern di mana pengunanya merasa seperti benar-benar membuka buku. Pertukaran antara halaman depan selesai dengan menyentuh dan menarik halaman seolah-olah jari membalik buku dan halaman selanjutnya dengan menggunakan HP Android dan Leptop.

3. Validitas

Validitas Modul Elektronik *Flipbook* adalah tingkat kesahihan serta kelayakan dari modul yang dikembangkan. Validitas modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* meliputi validitas aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian, yang divalidasi oleh para pakar dan ahli sehingga diperoleh modul Elektronik *Flipbook*.

4. Praktikalitas

Praktikalitas bersifat praktis, artinya mudah dalam menggunakannya. Praktikalitas ditunjukkan dengan tanggapan berupa ketertarikan, minat, kejelasan, dan kemudahan peserta didik dalam memahami komponen modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* yang dikembangkan. Praktikalitas berkaitan dengan keterpakaian modul dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta respon peserta didik dan Pendidik terhadap modul pembelajaran Elektronik *Flipbook*.

5. Pembelajaran Fikih

Fikih Menurut bahasa "*faqih* *yafqahu-Fikihan*" yang bermaksud memahami atau memahami. Rencana yang direkomendasikan disusun oleh *aqliah* dalam memahami standar kepentingan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Fikih sebagaimana ditunjukkan oleh bahasa adalah mengetahui untuk mengatakan bahwa Fikih lebih tegas daripada pemahaman, untuk lebih mengungkapkan pemahaman atas ke bawah dari

berbagai indikasi Al-Qur'an, baik yang menuntut maupun yang relevan. (Beni Ahmad Saebani dan Januri, 2008.13).

Penataan yang disarankan disusun oleh *aqliah* dalam memahami prinsip-prinsip kepentingan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Fikih menurut bahasa adalah mengetahui untuk mengatakan bahwa Fikih lebih eksplisit daripada pemahaman, untuk lebih eksplisit pemahaman atas ke bawah dari berbagai tanda-tanda Al-Qur'an, baik yang menuntut maupun yang relevan.

Mata pelajaran Fikih akan menjadi mata pelajaran yang berisi tentang Pendidikan Agama Islam yang memberikan informasi tentang pelajaran Islam sejauh hukum syariah dan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengetahui hukum-hukum dalam Islam secara efektif, memiliki keyakinan dan menjadi kecenderungan dalam melakukan kehidupan sehari-hari.

6. Materi Haji dan Umrah

Haji seperti yang ditunjukkan oleh bahasa adalah disengaja atau dipimpin. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah syara' adalah dengan sengaja mengunjungi Ka'bah (Baitullah) di Mekkah untuk mencintai Allah SWT, pada waktu tertentu dan dengan alasan tertentu dan dengan cara yang tepat.

(Sayyid Sabid,2010,165) menyatakan bahwa umrah diambil dari kata *I'timar* yang bermaksud untuk berziarah. Alasan berkunjung untuk situasi ini adalah mengunjungi Ka'bah, melakukan tawaf, melakukan sa'i di antara Safa dan Marwah, dan mencukur rambut.

Haji adalah perjalanan spritual yang Allah telah memerintahkan kepada umat Islam untuk melakukannya. Perintah tersebut terkandung dalam ajaran Islam, khususnya Rukun Islam, wajib dilakukan bagi individu yang memiliki kemampuan fisik, mental dan material Perjalanan ibadah Haji ini merupakan perjuangan yang panjang, terutama dengan memberikan aset yang besar dan menjaga kesehatan serta sikap perencanaan yang cukup sehingga dengan kesiapan ini para calon jamaah Haji dapat menyelesaikan

Haji yang mabrur, untuk mempersiapkan keberangkatan tersebut, para jama'ah haji yang akan datang membutuhkan persiapan dan pembinaan. sebelum menuju ke tanah suci.

Umrah Secara makna bahasa, kata 'umrah (عُمْرَة) berarti *az-ziyarah* yaitu berkunjung atau mendatangi suatu tempat atau Seseorang. (Sayyid Sabiq, 2010.165) menjelaskan bahwa umrah diambil dari kata Itimar yang berarti perjalanan. Yang dimaksud dengan berkunjung adalah mengunjungi Ka'bah, dengan melakukan tawaf, melakukan sa'i antara Safa dan Marwah, dan bercukur.

7. Pengembangan Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar.

Menghasilkan sebuah Produk berupa modul elektronik *Flipbook* khususnya dalam materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih, yang mana modul modul disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, materi dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran serta dalam modul terdapat gambar- gambar yang dan diberikan warna yang cerah agar menarik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul Elektronik *Flipbook*

1. Pengertian Modul Elektronik *Flipbook*

Dalam memahami secara efektif, menyajikan materi sangat penting untuk instruktur dan peserta didik. Pendidik akan mengalami kesulitan dalam memperpanjang perkembangan belajarnya jika tidak dibarengi dengan materi ajar yang lengkap. Apalagi bagi peserta didik, tanpa menunjukkan materi peserta didik akan menghadapi kesulitan dan keletihan dalam belajar. Lebih parah lagi jika pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan cepat dan tidak lugas. Oleh karena itu, materi pajangan sangat penting untuk dimanfaatkan sebagai karya untuk melarutkan pemikiran belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Pendidik untuk mengurangi tantangan belajar dan kelemahan peserta didik adalah dengan membingkai materi pameran ke dalam berbagai jenis materi peragaan, misalnya materi peragaan sebagai modul. Materi pertunjukan memiliki bermacam-macam atau desain. Selain itu, salah satu bahan ajar yang dapat membantu Pendidik dan peserta didik dalam kerangka pembelajaran adalah dengan menampilkan materi dalam bentuk cetak, misalnya modul selain itu dalam membuat atau membuat modul pembelajaran tidak memerlukan biaya yang terlalu mahal dan kemampuan yang luar biasa.

(Handayani, 2014:103) Menyatakan bahwa modul pembelajaran sebagai salah satu jenis media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat semakin luar biasa. Modul ini akan mendorong kemandirian peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran dan menilainya, sehingga membantu pemahaman pembelajaran yang berkualitas. Salah satu kelebihan modul ini adalah modul ini dapat memperkenalkan peserta didik

secara bebas dan tidak bergantung pada pertemuan yang berbeda.(Mahyudin Ritonga,2018).

(Darwyan Syah, 2009:225) Menyatakan bahwa modul merupakan satu kesatuan yang utuh dan bebas serta terdiri dari rangkaian latihan-latihan pembelajaran yang terstruktur untuk membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan yang direncanakan secara tegas dan jelas.

Modul adalah pola pembelajaran satuan percakapan tertentu yang diorganisasikan secara efisien, praktis, dan difasilitasi untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan standar penggunaannya oleh Pendidik. (E.Mulyasa,2009:231) menjelaskan bahwa modul merupakan bahan peraga sebagai bahan ajar tercetak. Modul adalah contoh pembelajaran unit percakapan tertentu yang secara metodus, untuk semua maksud dan tujuan, dan diatur penggunaannya oleh peserta didik, disertai dengan aturan penggunaannya oleh instruktur.

Modul adalah perangkat atau Perangkat yang berisi materi, strategi, dan hambatan yang disiapkan oleh pendidik dan sengaja disusun dengan tingkat kerumitan untuk mencapai batas dan peserta didik dapat menyesuaikan diri secara mandiri. Dengan perangkat pembelajaran ini, Pendidik lebih bersemangat dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh Puspitasari (2019:20).

Modul Elektronik adalah bantuan belajar yang dimaksudkan untuk mencapai kemampuan tertentu yang menggabungkan materi pembelajaran, teknik, dan hambatan, misalnya, bagaimana mengukur hasil pembelajaran yang dikumpulkan dan disajikan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi berupa data internet dan perangkat elektronik (Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi,2018:180-191).

Modul Elektronik *Flipbook* adalah hal-hal yang dapat mengubah buku yang sudah ada atau materi presentasi lainnya menjadi buku atau modul lanjutan sebagai halaman. (Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, 2018:91), dimana program ini dimaksudkan untuk mengubah laporan yang berbeda dari PDF, PowerPoint, Word, dan

Domination menjadi seperti buku untuk membuat tampilan yang lebih memikat dan dapat diikuti melalui di web mekanis Penggunaan Modul Elektronik *Flipbook* ini dapat membuat klien merasa seperti sedang benar-benar membuka buku. Di mana pertukaran antar halaman harus diselesaikan dengan cara menyentuh dan menarik halaman-halaman itu seolah-olah satu jari membalik halaman buku dan halaman-halamannya akan jatuh seperti kertas yang dipelintir. Selain memindahkan, memindahkan halaman juga harus dimungkinkan dengan menggunakan kursus yang tersedia (L.R. Retno Susanti, 2020 :14).

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa modul Flipbook Electronic adalah pemrograman yang mengubah keberadaan buku atau materi eksekusi lainnya menjadi buku atau modul modern di mana pengunanya merasa seperti benar-benar membuka buku. Pertukaran antara halaman depan selesai dengan menyentuh dan menarik halaman seolah-olah jari membalik buku dan halaman akan runtuh seperti kertas runtuh.

2. Tujuan dan Kegunaan Modul Elektronik dalam Pembelajaran

1) Tujuan Modul Elektronik dalam Pembelajaran

- a. Memperbaiki dan menjelaskan penyampaian pesan dengan maksud tidak terlalu verbal.
- b. Menaklukkan keterbatasan waktu, ruang, dan fakultas, dua murid atau mempersiapkan anggota dan pendidik/Pendidik.
- c. Dapat dimanfaatkan dan digeser secara efektif
- d. Menambah motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik
- e. Bekerja pada kapasitas peserta didik untuk berkolaborasi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- f. Mengizinkan peserta didik atau mempersiapkan anggota untuk beradaptasi secara mandiri sesuai dengan kapasitas dan minat mereka.

- g. Mengizinkan peserta didik atau mempersiapkan anggota untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. (Gunadharna, 2012:16)

2) Kegunaan Modul Elektronik dalam Pembelajaran

Menurut (Utomo 1991), Menjelaskan bahwa dengan menggunakan modul peserta didik dapat menguasai yang ditunjukkan dengan tingkat kemampuan mereka dan setelah kelas selesai peserta didik dapat mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai.

Pemanfaatan modul Elektronik selama Pendidikan dan pembelajaran dapat menghasilkan hasrat dan minat baru, menjadikan inspirasi dan membangun pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan modul pembelajaran pada tahap pembelajaran akan sangat membantu penataan korespondensi pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan substansi latihan di sekitarnya. Selain meyakinkan dan menarik peserta didik, modul ini juga dapat membantu peserta didik dalam melatih apresiasi, memperkenalkan data dengan cara yang menarik dan kuat, bekerja dengan pemahaman data, dan mengumpulkan informasi.

3. Komponen Modul Elektronik

Komponen modul Elektronik berbasis TIK yang tidak sulit untuk digunakan, dilengkapi untuk menumpuk gambar, teks, kegiatan, video dan penilaian hasil belajar (Suarsana dan Mahayukti, 2013), yang dapat digunakan oleh setiap orang dan kapan pun. (Depdiknas, 2010) selama mahapeserta didik memiliki fasilitas komputer, laptop atau telepon seluler. Modul elektronik menampilkan materi seperti modul cetak namun ditampilkan menggunakan gadget elektronik.

Komponen modul Elektronik menurut (Iriani et al, 2020) yaitu :

- a. Peserta didik mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun berbeda tempat dengan peserta didik

- b. E-modul dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan disediakan pula evaluasi pembelajaran yang dirancang praktis sehingga menarik minat belajar peserta didik
- c. Modul disertakan juga dengan Link, dilengkapi animasi dan gambar sehingga terciptalah pengalaman belajar yang barudan tidak membosankan.
- d. Menampilkan gambar dengan warna yang jelas, video pembelajaran, juga dapat disisipkan dan tes formatif yang dilengkapi umpan balik secara otomatis
- e. Dilengkapi dengan hasil evaluasi peserta didik.

4. Komponen Modul Elektronik *Flipbook*

Bagian-bagian yang terdapat dalam Modul Elektronik Flipbook adalah sebagai berikut :

- a. Identitas modul yaitu cover atau halaman depan. Cover buat semenarik mungkin sebagai daya tarik awal, desain mencakup identitas modul menggunakan huruf *algerian* dengan ukuran huruf 18, dan cover didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang terang.
- b. Terdapat petunjuk penggunaan modul bagi Pendidik dan peserta didik.
- c. Pada bagian awal modul dilengkapi dengan KI,KD, indikator dan tujuan serta peta konsep, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi pada peserta didik tentang materi yang akan di bahas, dan pada bagian ini modul juga di lengkapi dengan percakapan Islami.
- d. Untuk kegiatan pembelajaran berisi penjelasan uraian materi Haji dan Umrah, serta pada penjelasan juga di berikan gambar sebagai ilustrasi.
- e. Pada modul terdapat soal latihan yang berfungsi untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- f. Dalam modul terdapat daftar pustaka, desain daftar pustaka dirancang dengan menggunakan *microsoft Word* dengan tulisan *Time new roman* dengan ukuran font 12 dan diberi *background* yang menarik.

5. Kelebihan Modul Elektronik *Flipbook*

Menurut Noviyanita W,(2018:6) Adapun kelebihan dari bahan ajar elektronik atau e-modul ini yaitu

- a. isi bahan ajar elektronik yang meliputi materi dan latihan soal disajikan bervariasi tidak hanya teks tetapi terdapat gambar serta video yang mendukung materi pembelajaran.
- b. bahan ajar elektronik atau e-modul dapat memudahkan peserta didik belajar pada bagian tertentu sesuai yang diinginkan. Adapun kelemahan dari bahan ajar elektronik atau e-modul ini yaitu kurangnya memadai perangkat pembelajaran seperti komputer atau alat elektronik lainnya.

(Farah Muthi Hermawati,2020:6) memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. bisa digunakan secara jarak jauh. Peserta didik tidak perlu hadir ke kelas untuk menggunakan media modul flipbook.
2. Peserta didik bisa mengakses modul flipbook ini dimanapun dan kapanpun tanpa harus hadir ke kelas.
3. Media ini adalah bahwa peserta didik bisa mengakses berbagai materi tentang induksi dalam berbagai bentuk. Berbeda dengan modul cetak yang konvensional.
4. Modul flipbook yang dikembangkan ini dapat menyajikan materi dalam bentuk animasi yang akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran induksi. Hal ini menjadikan modul elektronik secara teknis lebih unggul dibandingkan dengan modul konvensional.

Menurut Anandari dkk, (2020: 425) Manfaat Kelebihan modul *Flipbook Electronic* adalah:

- a. Siap memberi modul dampak Balik atau membalik halaman
- b. Membuat modul dengan aplikasi tersebut sangat sederhana
- c. penampilan modul tidak hanya sebagai pesan dan gambar, struktur suara dan video dapat digabungkan dalam pengenalan materi

- d. Item berikutnya dapat didistribusikan dalam desain SWF (*Shock Wave Flash*), HTML (*Hyper Text Markup Language*) dengan asumsi Anda perlu mendistribusikan melalui situs.

Berdasarkan permaparan di atas, sangat mungkin dirasakan bahwa kehadiran modul elektronik dapat membuat pembelajaran menjadi dinamis, sukses dan efektif. Pada saat itu dapat memperluas inspirasi belajar peserta didik dan dapat bekerja dengan sistem pembelajaran di kelas.

6. Langkah- langkah dalam penyusunan Modul elektronik *Flipbook*

(Edi Setiyo,2018.3) menyatakan bahwa dalam penyusunan Modul elektronik *Flipbook* ini terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Garis Besar Program Modul (GBPM)
- b) Modul yang telah disusun dalam Microsoft Word harus sesuai dengan silabus dan Indikator. dalam materi di berikan gambar yang menarik sesuai dengan materi.
- c) Setelah benar-benar selesai disusun dalam Microsoft Word selanjutnya diubah Dokumen menjadi PDF.
- d) Selajutnya Mengubah Modul Elektronik *Flipbook* yang telah menjadi PDF melalui langkah sebagai berikut yaitu Buka program *Flipbook*. Di Google selanjutnya ketik htmlFlipbook
- e) Setelah itu akan muncul halaman utama pilih Sign In, selanjutnya pilih Sign In with Google
- f) Selanjutnya pilih menu "document" dan pilih "*Upload*".
- g) Selesai Buku digital (digital books) layak digunakan untuk pembelajaran yang sangat menarik.

B. Pengembangan

Pengertian pengembangan adalah berasal dari kata ‘‘kembang’’ mendapat imbuhan ‘‘p’’ akhiran ‘‘an’’, maksudnya yaitu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas secara mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan (Arifin. 2002, :77). Menurut kamus besar bahasa Indonesia karya WJS Poerdarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (Pikiran, pengetahuan dan sebagainya 2002, :437).

Sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, :538). mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendisain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dalam memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju dan apabila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan kualitas yang sudah ada akan lebih meningkat ketika terjadinya proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Berkaitan dengan pengembangan adapun langkah – langkah pengembangan program media menurut Rohmat (2014, :119) manajemen pengembangan media pembelajaran sederhana dilakukan oleh pelajar dengan tahapan diantaranya: 1). Analisis kebutuhan dan karakteristik pelajar, 2). Merumuskan tujuan pembelajaran, 3). Materi pembelajaran penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana, 4). Alat penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana, 5). Melakukan tes dan perbaikan.

Agar media pendidikan yang dibuat dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan maka sangat diperlukan

enam langkah – langkah penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana sebagai berikut:

1. Ide biasanya munculnya muncul ketika menghadapi masalah karena adanya kebutuhan di dalam ide memuat rumusan pernyataan mengapa media itu perlu dibuat. Perlunya dalam membuat media karena dihadapkan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendorong pembelajar untuk menciptakan dan membuat media instruksional.
2. Menganalisa kebutuhan dan karakteristik pelajar, untuk menyusun perencanaan pembuatan media pembelajaran sederhana perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pentingnya dibuat menjadi media pembelajaran sederhana. Pada umumnya, aktifitas awal dilakukan dengan studi awal. Studi ini bisa dilaksanakan dengan cara pengamatan, wawancara dan pemberian angket. Ketiga cara ini menjadi informasi yang dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan sehingga dapat ditetapkan perlu penyusunan perencanaan pembuatan media pembelajaran sederhana. Dengan demikian, pembelajar melakukannya sesuai dengan kebutuhan nyata. Hal itu akan menjadi solusi terhadap problematika pembelajaran yang dirasakan belum menarik, belum apresiatif, belum menyenangkan, belum dinamis bahkan membosankan.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran yang dimaksud bukan tujuan pembelajaran pembelajaran, materi pembelajaran yang dihantarkan dengan media pembelajaran, tetapi tujuan pembelajaran mengenai penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana. Ini perlu dipahami oleh pembelajar ketika akan merencanakannya. Setelah itu, pembelajar mensinergikan bahwa penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana nanti dimanfaatkan untuk menghantarkan pesan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Perumusan tujuan akan memberikan arah kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penyusunan pembuatan media pembelajaran secara sederhana, termasuk kesesuaian dengan tujuan pembelajaran pada pesan pembelajaran yang

dihantarkan dengan media pembelajaran yang telah disusun (Rohmat, 2014, : 124).

4. Menentukan materi, pembelajaran menjelaskan berkenaan dengan materi pembelajaran penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana. Setelah pelajar dapat mengungkapkan dalam interaksi sosial kelas belajar, maka pembelajar meningkatkan pemahaman untuk memilahkan sekaligus mempraktekkan sesuai dengan materi tersebut. Materi pembelajaran yang sudah diterima oleh pelajar dengan jelas, berikutnya perlu dikembangkan karena pelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengembangkan tujuan yang telah dirumuskan dianalisis lebih lanjut. Demikian pula dengan cara pengembangan bahan yang perlu dipahami pelajar. Setelah materi pembelajaran diperoleh, diteruskan untuk mengorganisasi urutan penyajian yang logis, dari yang sederhana sampai ke hal yang rumit, dari yang kongkret kepada hal yang abstrak dalam penyusunan pembuatan media pembelajaran sederhana (Rohmat, 2014, p.126).
5. Menentukan jenis media setelah mempertimbangkan ide, menganalisis kebutuhan dan karakteristik pelajar, tujuan dan materi maka dapat dipilih jenis pembuatan media yang akan disusun. Jenis pembuatan media pembelajaran yang mana harus disesuaikan dengan studi awal berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap jenis media pembelajaran, satu dengan yang lainnya memerlukan pemahaman dengan kekhasannya. Misalnya: jenis media pembelajaran dua dimensi tanpa proyeksi memiliki ciri panjang dan lebar, media pembelajaran tiga dimensi tanpa proyeksi memiliki ciri panjang lebar dan tinggi/tebal, jenis media pembelajaran proyeksi, audio, video dan audio visual aid mempunyai kekhasan untuk mengantarkan pesan pembelajaran dengan mempertimbangkan komponen sistem instruksional. Untuk itu, pembelajar perlu mempertimbangkan pemilihan jenis media pembelajaran secara cermat yang sesuai.

6. Menentukan treatment dan partisipasi belajar untuk membuat simulasi supaya pelajar terstruktur dan terkontrol serta terarah partisipan /keterlibatan/keikutsertaan dalam pembelajaran. Selanjutnya perlu dipikirkan pula partisipasi pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar, baik sebelum maupun selama, maupun sesudah menggunakan media. Sebaiknya pelajar untuk berpartisipasi aktif (Rohmat, 2014, : 128-129).

Sedangkan kegiatan pengembangan dalam Sukirman (2012, : 52) meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

1. Perencanaan, dalam membuat perencanaan, kita perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar, merumuskan butir – butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya kompetensi, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menulis naskah media dan mengadakan tes dan revisi (Arif Sadiman, 2005, : 100).
2. Produksi media kegiatan ini memiliki tiga kelompok personil yang terlibat, yaitu sutradara atau pemimpin produksi, kerabat kerja dan tanggung jawab yang berbeda namun semuanya menuju satu tujuan yang menghasilkan program media yang mempunyai mutu teknis yang baik (Arif Sadiman, 2003, : 165).
3. Evaluasi kerja menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko, Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dan tujuan yang ingin dicapai, desain, implementasi, dampak, untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Dari beberapa langkah penyusunan pembuatan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa sebelum membuat media pembelajaran maka perlu adanya ide, ide ini muncul karena adanya permasalahan kemudian menganalisa kebutuhan dan karakteristik pembelajar, kemudian

merumuskan tujuan pembelajaran dengan materi dan media yang sesuai dengan poses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

C. Pelajaran Fikih di Madrasah

Pengertian Fikih

Kata Fikih secara etimologis berarti “kesepakatan yang mendalam”. Dengan asumsi "pemahaman" digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, Fikih menyiratkan pemahaman yang meneruskan informasi eksternal ke informasi internal. (Amir Syarifuddin, 2008.2). Memperjelas bahwa Fikih bukanlah hukum syar'i itu sendiri, melainkan pemahaman hukum syar'i (baca: syari'ah). Sedangkan syari'at dalam pengertian yang tersembunyi adalah Islam, khususnya setiap tuntunan Allah yang diperintahkan oleh para pekerja-Nya, baik yang menyangkut akidah, cinta, sifat-sifat yang mendalam, maupun mu'amalah. Pembagian Fikih adalah :

a. Fikih Ibadah

Fikih Ibadah dalam artian sempit yaitu “ibâdah *mahdlah* atau ibâdah *khâshshah*”) perkataan dan perbuatan para mukallaf yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Fikih meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Thahara,Sholat, Zakat, Puasa dan Haji

b. Fikih Mu'amalat

Menurut pandangan luas, Fikih Mu'amalat adalah perkataan dan amalan mukallaf yang diidentikkan satu sama lain. Tingkat perbincangan Fikih muamalah diidentikkan dengan masalah jual beli, masalah perkawinan dan perpisahan, warisan, nilai-nilai, hukum pidana, masalah negara, dan hubungan dunia. Mu'amalat dalam arti luas ini sering disamakan dengan menghargai daerah (ibâdah 'âmmah), sedangkan mu'amalat dalam arti menumbuhkan keyakinan yang kokoh.

D. Materi Haji Dan Umrah

1. Pengertian Haji Dan Umrah

Menurut bahasa haji, itu menunjuk atau mengarah. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah syara' adalah dengan sengaja mengunjungi baitullah (ka'bah) di Mekkah untuk mencintai Allah swt, pada waktu tertentu dan dengan alasan tertentu dan secara metodis.

(Said Agil Husin Almunawar, 2003.1) Seperti yang dikatakan Sayyid Sabiq, seorang penasihat hukum Mesir kontemporer, menggambarkan haji, misalnya, dengan sengaja pergi ke Mekah untuk melakukan tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, dan berbagai ekspansi dalam kecenderungan haji, untuk memenuhi panggilan (komitmen). pahala) Allah dan mengharap keridhaan Allah. Bagi orang-orang masa lalu sejak Nabi Ibrahim sebagai kiblat syariat, Allah SWT telah meminta agar Nabi Ibrahim mengarah Baitulharamah di Mekkah agar orang-orang yang tawaf di sekitarnya dan fokus pada nama Allah SWT ketika melakukan ibadah.

(Sayyid Sabiq, 2010.165) menjelaskan bahwa umrah diambil dari kata I'timar yang berarti perjalanan. Yang dimaksud dengan berkunjung adalah mengunjungi Ka'bah, dengan melakukan tawaf, melakukan sa'i antara Safa dan Marwah, dan bercukur.

Selanjutnya, arti penting menghirup kehidupan ke tempat surgawi di mana ada Mekah di mana Masjidil Haram ditemukan dikenal sebagai Mekah, di mana Masjidil Haram ditemukan dan di mana ada kaibah. Bagaimanapun, umrah sejauh cinta tidak hanya berarti menyegarkan, tetapi lebih dari itu, khususnya, terutama mereka yang menyelesaikannya harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan umrah mereka, karena seperti haji, latihan umrah adalah kesan perjumpaan para pekerja Allah SWT, khususnya Ibrahim AS dan anaknya Ismail AS.

2. Hukum Haji dan Umrah

(Hasbi Ash Shiddieqy, 1994.189) menyatakan bahwa hukum menyelesaikan tamasya adalah fardhu 'Ain bagi jamaah yang sudah

mampu. Tanggung jawab haji bagi umat Islam telah di jelaskan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan haji kedua, ketiga, dst adalah sunnah. Allah telah menjadikan fardhu haji dengan tujuan agar dapat dipersatukan antara penghuni suatu umat dengan umat lainnya. Dengan cara ini tempat umat manusia mencapai puncaknya.

Hukum melaksanakan umrah adalah sunnah yang sangat dianjurkan bagi mukmin yang telah mampu, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Hadist yang artinya, *“Barang siapa melaksanakan haji di baitullah ini dan ia tidak melakukan senggama serta tidak berbuat fasik maka akan kembali seperti hari dimana ia dilahirkan oleh ibunya”*. (HR. Bukhari).

3. Syarat, Rukun, Wajib, serta Sunah Haji dan umrah

a. Syarat, Rukun, Wajib dan Sunah Haji

Syarat Haji

Ada beberapa Syarat Wajib Haji adalah :

1. Beragama Islam
2. Dewasa atau telah Baligh
3. Berakal sehat
4. tidak menjadi budak (Kebebasan)
5. mampu (yaitu baik biaya, alat transportasi maupun keamanan).

(Muhroji Arifin, 2013:12)

Adapun Syarat Sah Haji adalah:

1. Pelaksanaannya sejauh mungkin, misalnya sejauh mungkin (batas penggunaan ihram) dan sejauh mungkin untuk wukuf.
2. Melaksanakan urutan rukun haji secara tertib, tidak membolak-balikkannya.
3. Syarat-syarat yang terpenuhi, misalnya syarat tawaf dan sa'i.
4. Pelaksanaannya di tempat yang telah ditentukan, misalnya kondisi wukuf, tawaf, Sa'i, lempar jumrah, dan berada di Muzdalifah atau bermalam di Mina.

Rukun Haji

Rukun Haji adalah Sesuatu mendasar yang harus diselesaikan dalam melaksanakan ibadah Haji. Apabila ditinggalkan salah satu rukun, Haji-nya batal dan perbuatan itu tidak dapat digantikan dengan denda (*dam*). Pokok-pokok ibadah haji adalah sebagai berikut:

- a) Ihram, khususnya berpakaian dalam Ihram, dan niat ibadah haji.
- b) Wukuf di Padang Arafah pada tanggal sembilan Dzulhijah, khususnya kehadiran orang yang ihram untuk haji, setelah matahari terbenam, khususnya pada hari kesembilan Dzulhijah sampai fajar pada tanggal sepuluh Dzulhijah.
- c) Melakukan tawaf, yang mana mengelilingi Ka'bah beberapa kali.
- d) Melaksanakan Sa'i yaitu lari-leri kecil dari lereng Safa dan lereng Marwah berkali-kali.
- e) Tahallul, yaitu mencukur atau mencukur rambut khusus tidak kurang dari 3 helai untuk ihram.
- f) Tertib, berurutan (pelaksanaan rukun haji harus sesuai berurutan sesuai dengan rukun pertama sampai akhir. Suparman (Usman,2011.179)

Wajib Haji

Ibadah haji wajib yaitu sesuatu yang harus laksanakan, tetapi sah atau tidaknya haji tunggal bergantung padanya, karena lebih baik diganti dengan denda (*dam*) seperti menyembelih domba atau puasa.

Adapun Wajib Haji adalah:

- a. Ihram dari Miqat, yaitu memakai pakaian ihram (pakaian tidak berjahit), mulai dari titik-titik yang masih ditentukan, terus menerus sampai selesai ibadah haji.
- b. Hadir di Muzdalifah setelah kembali wukuf di Arafah dalam beberapa waktu.
- c. Bermalam di Mina selama dua atau tiga malam setelah pada hari tasyrik (tanggal sebelas, dua belas dan tiga belas Dzulhijah)
- d. Melempar tiga jumrah saat datangnya tasyrik (Dzulhijah kesebelas, dua belas, dan tiga belas).

- e. Menjauhkan diri dari semua larangan haji
- f. Tawaf wadak (tawaf ketika hendak meninggalkan tanah suci, kecuali wanita yang sedang haid).

Sunah Haji

Adapun sunnah haji adalah :

1. Mandi saat hendak melaksanakan Ihram.
2. Memakai wangi-wangian sebelum memakai pakaian Ihram.
3. Shalat sunnat dua rakaat.
4. Membaca talbiyah setelah berihram sampai Tahallul.
5. Melakukan Tawaf saat memasuki Masjidil Haram atau disebut Tawaf Qudum.
6. Membaca zikir dan doa ketika melakukan thawaf.
7. Shalat dua rakaat sesudah thawaf terutama dekat makam nabi Ibrahim as.
8. Masuk ke ka'bah.

b. Syarat, Rukun, Wajib dan Sunah Umrah

Syarat Wajib Umrah

Syarat adalah hal utama dalam pelaksanaan suatu ibadah. Dalam hal seseorang tidak memenuhi syarat, misalnya dia kafir atau muslim yang telah melakukan amalan yang sesuai dengan sifat orang murtad, maka umrahnya tidak sekedar wajib. Ibadah, namun bahkan tidak sah jika sudah selesai. Berikut syarat-syarat melaksanakan umroh:

- a. Islam, artinya orang kafir tidak wajib untuk mengerjakan haji dan umrah dan tidak sah seandainya mereka mengerjakan ibadah haji dan umrah.
- b. Baligh atau dewasa, karena anak kecil belum mempunyai kewajiban untuk melaksanakan haji dan umrah. Akan tetapi, apabila ia mengerjakan haji dan umrah maka haji dan umrahnya sah dan walinya mendapatkan pahala karena menghajikan anaknya. Meskipun demikian, haji dan umrah yang dilakukan pada masa kanak-kanak tidaklah menjadikan gugurnya kewajiban haji dan umrah ketika ia

telah baligh atau dewasa. Artinya, ketika ia telah dewasa dan memenuhi syarat wajib haji dan umrah maka ia pun berkewajiban untuk tetap melaksanakan haji dan umrah.

- c. Berakal sehat, artinya hanya orang yang berakal sehat yang diwajibkan untuk mengerjakan haji dan umrah. Bagi orang gila (hilang ingatan), ia tidak berkewajiban untuk mengerjakan haji dan umrah, dan seandainya ia lakukan maka haji ataupun umrahnya tidak sah.
- d. Merdeka, artinya seorang budak atau hamba sahaya tidak wajib untuk mengerjakan ibadah haji dan umrah karena mereka mempunyai kewajiban untuk melayani tuannya. Namun, jika mereka mengerjakan haji maka hajinya sah dan mendapatkan pahala atas haji yang di laksanakan.
- e. Mampu, Mampu melaksanakan sendiri ataupun dengan bantuan orang lain (badal umrah).(Samsul Munir Amin,2011. 164-165)

Syarat sah Umrah

- a. Beragama Islam
- b. Dapat membedakan antara yang baik dan buruk (Mumayyiz) (Said Agil Husain, 2003.27-28).

Rukun Umrah

- a. *Ihram* adalah tujuan untuk melakukan haji atau umrah atau pada saat yang bersamaan.
- b. *Tawaf* secara etimologis berarti berkeliling atau berputar. Dalam ibadah umroh, Tawaf adalah salah satu rukun umroh yang diakhiri dengan cara berjalan mengelilingi Ka'bah hingga tujuh kali putaran
- c. *Sa'i*. Dalam bahasa Arab sa'i berarti berjalan-jalan. Tentang haji dan umrah, sa'i berarti berjalan kaki dari lereng Safa ke lereng Marwah. Dari shafa ke marwah dihitung satu kali, dan dari marwah ke shafa diperiksa satu kali, dll hingga beberapa kali.

- d. *Tahalul* (mencukur rambut). Untuk umrah seseorang, boleh saja memintanya setelah menyelesaikan berbagai macam kolom, terutama alasan, tawaf dan Sa'i.
- e. Sistematis dan berurutan (tertib), khususnya kolom tidak boleh sepi (harus dijalankan). Jika belum selesai maka pelaksanaan umrah tidak sah.

Sunah Umrah

Di atas telah dikemukakan rukun umrah, pada setiap rukun umrah terdapat sunnah-sunnah yang dianjurkan, sebagai berikut :

a. Ihram

1. Menjaga kerapian, seperti memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, mencuci, mencuci, dan menyisir rambut wajah dan rambut kepala.
2. *Tajarrud*. Artinya, tidak memakai pakaian yang dijahit, dan hanya memakai pakaian ihram, khususnya selendang (kain) yang digunakan untuk menutupi daerah dada selain kepala dan sarung (bahan) untuk menutupi tubuh bagian bawah. Bahan ihram harus berwarna putih.
3. Gunakan wewangian untuk tubuh dan pakaian.
4. Doa sunnah ihram sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama membaca surat al-Fatihah dan al-Kafirun, sedangkan rakaat kedua membaca surat al-Fatihah dan al-Ikhlas

b. Thawaf

- 1) Mulai dari Hajar Aswad. Ketika memulai Tawaf, seseorang perlu menghadapi Hajar Aswad, melakukan takbir dan tahlil, mengangkat dua tangan seperti ketika mengangkat tangan saat memohon, meletakkan dua tangan di Hajar Aswad, mencium Hajar Aswad secara diam-diam, dan menyentuhkan pipi ke Hajar Aswad untuk tindakan yang baik. . itu cenderung dibayangkan.

- 2) Idhtiba'i, yaitu melempar kain ihram atas antara bahu kiri dan ketiak kanan. Ilustrasinya adalah untuk mempermudah lari saat melakukan tawaf.
- 3) Berlari-lari kecil ketika thawaf. Disunnahkan bagi laki-laki untuk berlari di tiga putaran awal. Untuk sementara, untuk ronde keempat hingga ronde terakhir ini dianjurkan untuk berjalan seperti biasa.
- 4) Menyentuh rukun Yamani. Bagi yang sedang melakukan tawaf dihibau untuk menghubungi kedua kolom tersebut, mengingat kedua kolom tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kolom yang berbeda. Andalan Hajar Aswad memiliki dua komponen. Pertama, pada pendirian yang dikerjakan oleh Nabi Ibrahim AS. Kedua, Hajar Aswad yang merupakan tahap awal untuk Tawaf dan akhir dari Tawaf.
- 5) Shalat dua raka'at setelah thawaf. Orang yang melaksanakan thawaf dianjurkan agar melaksanakan dua raka'at didekat maqam nabi Ibrahim setiap usai thawaf.
- 6) Meminum air zam-zam setelah shalat dua rakaat setelah thawaf
- 7) Berdo'a diMultazam
- 8) Memasuki Ka'bah dan Hijir Isma'il. (Sayyid Sabiq,2008.96-111.)

2. Sa'i

(A. Rahman Ritonga.228) menjelaskan bahwa Sa'i adalah sebagai berikut :

- 1) Berdo'a antara Shafa dan Marwah
- 2) Suci dari najis dan hadas
- 3) Dalam keadaan menutupi aurat
- 4) Berjalan dalam keadaan tenang dan tidak mengganggu orang lain.
- 5) Berjalanlah untuk orang-orang yang dapat menanggung biayanya, dan orang-orang yang tidak dapat mengendarainya

- 6) Dilakukan secara terus-menerus, tidak dicampur dengan latihan-latihan lain, selain bertanya secara berjamaah. Dengan asumsi Anda memohon dalam pertemuan, sisa sa'i akan dilanjutkan setelah petisi
- 7) Bagi jamaah laki-laki, disunat berjalan di antara dua tiang hijau yang terdapat dalam mas'a.

3. Tahallul

- 1) Anjuran menjalankan alat cukur bagi yang berkepala botak.
- 2) Bagi perempuan dianjurkan menggunting rambut sekedarnya.
(Sayyid Sabiq,2008.158).

4. Tertib.

E. Penelitian Relevan

1. Edi Wibowo (2018) dengan Judul “Peningkatan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker”. Hasilnya adalah reaksi instruktur terhadap e-modul yang menggunakan aplikasi produsen Flipbook kvisoft memperoleh skor normal 3,64 dengan standar yang sangat menarik. Sementara itu, reaksi mahapeserta didik terhadap e-modul yang menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker mendapat skor normal 3,49 dengan aturan yang sangat menarik, sementara penelitian yang peneliti lakukan perbedaan yaitu peneliti membuat produk modul elektronik Flipbook dengan menggunakan Google dengan Htmflipbook5 dan pesamaannya yaitu sama-sama hasil produk yaitu Flipbook.
2. Swaji Caraka Yogiswara (2019) dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis E-Book Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik SMA”. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian ahli dengan kategori baik dan jawaban dari peserta didik dalam kategori baik, modul berbasis e-book menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif peserta

didik. Peningkatan minat belajar peserta didik SMA yang menggunakan media pembelajaran berbasis e-book 21 modul menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker pada kelas eksperimen berdasarkan gain score 0,0374 dalam kategori rendah. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik SMA yang menggunakan media pembelajaran modul berbasis e-book menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker pada kelas eksperimen berdasarkan gain score 0,307 dengan kategori sedang. penelitian yang peneliti lakukan perbedaan yaitu peneliti membuat produk modul elektronik Flipbook dengan menggunakan Google dengan Htmflipbook5 dan pesamaannya yaitu sama-sama hasil produk yaitu Flipbook.

3. Novita Wulandari (2020) dengan Judul, Pengembangan media pembelajaran berbasis flip book maker pada pelajaran Fikih peserta didik kelas IV Peneliti menyimpulkan bahwa Pengembangan ini adalah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis *Flipbook* Maker serta bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis Flip Book Maker. Media pembelajaran ini dibuat untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran ini peserta didik lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
4. L.R. Retno Susanti dengan judul, Pengembangan E-Modul Berbasis *Flipbook Maker* Untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia Kuno Dengan Materi Kebudayaan Megalitik Pasemah, Peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis Flipbook maker pada mata kuliah Sejarah Indonesia Kuno dengan materi Kebudayaan Megalitik Pasemah. Metode pengembangan ini menggunakan model pengembangan Alessi dan Trollip yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap desain, dan tahap pengembangan.
5. Swaji Caraka Yogiswara dengan judul Pengembangan Modul berbasis E-Book menggunakan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan

minat dan hasil belajar Kognitif Peserta didik di SMA, Peneliti Menyimpulkan bahwa, modul Berbasis *e-book* menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*, layak digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Kognitif Peserta didik SMA ditinjau dari kategori baik.

6. Dwi Astuti Dewi Purwitasari, dengan Judul “*Pengembangan media pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam menggunakan Adobe Flash Profesional CS pada Materi Dendam dan Munafik Kelas VIII di SMP Negeri Baturetno Wonogiri*” bahwa media yang dibuatnya memiliki persentasi kelayakan 88% dengan interpretasi sangat layak. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengembangan media pembelajaran berbasis Audio Visual menggunakan *Movie Maker* pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian pengembangan Modul Elektronik *Flipbook* dan persamaanya yaitu menghasilkan sebuah produk hasil pengembangan.

F. Kerangka Teori

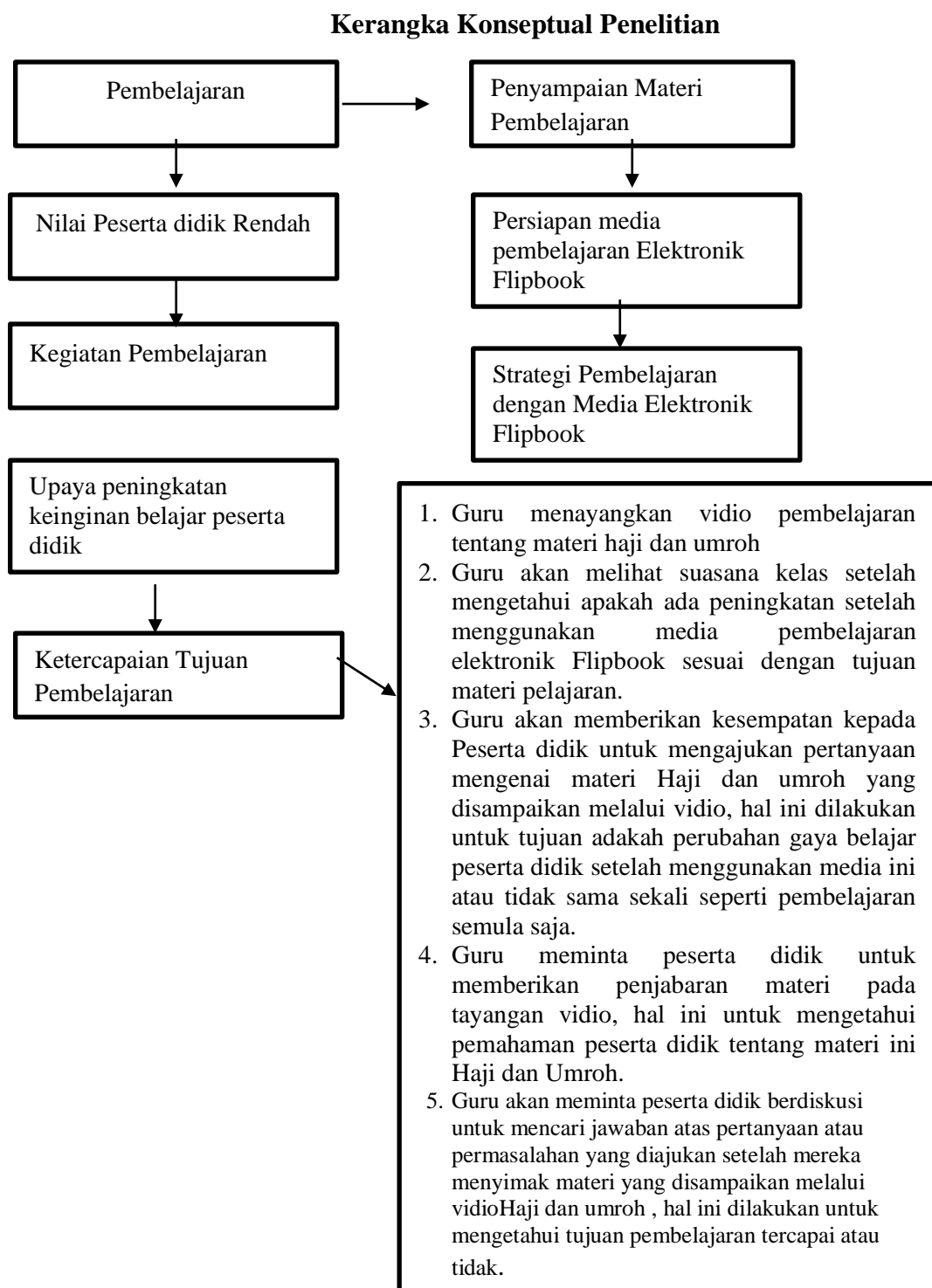
Berdasarkan latar belakang masalah dan pandangan teoritis yang telah dikemukakan bahwa media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Selain itu media juga dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran materi, dan mendapatkan informasi.

Media pembelajaran harus mudah digunakan dan harus menarik agar merangsang pengguna tertarik menjelajah seluruh mengacu program, sehingga seluruh materi pembelajaran yang terkandung didalamnya bisa diserap dengan baik. Materi yang terkandung didalamnya harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sesuai dengan kurikulum dan mengandung banyak manfaat. Pengembangan media ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan (*ReaserchDevelopment*) dengan thiagarajaan disebut 4D.model pengembangan ini menggunakan 4 tahap terdiri dari penedefenisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penyebaran

(*dissiminate*). Setelah melalui pengembangan kemudin masuk pada tahap analisis dan penghitungan untuk mengetahui kevalitan dan kepraktisan media ini digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka konseptual dari penelitian ini

Gambar 2.1 Skema kerangka konseptual penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian yang di kemukakan, maka jenis penelitian yang peneliti di gunakan adalah penelitian lapangan yaitu metode *research and development* (R&D). (Nurdyansyah,2016 .35-39) Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan interaksi atau langkah - langkah untuk membina item lain atau lebih mengembangkan item terkini yang dapat direpresentasikan.Adapun metode pengembangan ini peneliti gunakan yaitu untuk menghasilkan Produk berupa modul Elektronik *Flipbook* pada pembelajaran Fikih dalam Materi Haji dan Umrah. Dalam menilai produk yang telah dirancang, maka peneliti melakukan uji validasi terhadap modul Elektronik yang peneliti kemukakan.

B. Desain Pengembangan

Thiagarajan menjelaskan bahwa rencana perbaikan dan sistem yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah model 4-D. Model peningkatan 4-D terdiri dari empat tahap kemajuan, yaitu *define, design, develop,* dan *disseminate*.

Pada tahap *disseminate* tidak dterapkan dengan (1) keterbatasan waktu yang mana dalam waktu dalam tahap ini jangka waktu yang relatif lama untuk menyebarkan ke instasi lain, (2) keterbatasan biaya, dalam penyebaran modul ini juag memakan biaya yang cukup banyak. (3) keterbatasan tenaga, yaitu perlu banyak tenaga agar modul elektronik ini tersebar luas.(Raffaello Bryan Arnold, 2018).

1. Tahap *define* (tahap pendefinisian).

(Matsun, 2018.102) menyatakan bahwa tahap definisi perlu menggambarkan banyak masalah pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk

menentukan keadaan di lapangan. Tahap ini dapat disinggung sebagai tahap penilaian yang mendasar. Pada tahap ini, terdiri dari sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan pendidik yang mengampuh pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar.
- b. Observasi serta wawancara yang peneliti lakukan dengan Pendidik bidang studi bidang studi Fikih kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan dan masalah serta fenomena apa saja yang alami di lapangan saat proses belajar dan mengajar mata pelajaran Fikih. Permasalahan dapat berasal dari berbagai pihak baik itu Pendidik ataupun dari peserta didik.

Dari hasil pertemuan yang diarahkan peneliti dengan Pendidik Fikih, permasalahan yang ditemukan adalah Pendidik tidak memiliki total materi yang ditampilkan, khususnya pada mata pelajaran Fikih dalam Materi Haji dan Umrah. Pendidik Fikih menghadapi kesulitan dalam menjelaskan materi Haji dan Umrah karena materi tersebut banyak terdapat Praktek seperti Wukuf di Arafah, Sa'i, Tawaf . Materi yang diperkenalkan atas usaha Pendidik, materi yang tercantum dalam buku pelajaran hampir tidak ada dan hanya berisi point-point penting saja, dan Prestasi peserta didik rendah.

- c. Menganalisis Standar Kompetensi Pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah

Bertujuan untuk melihat apakah materi yang diberikan sesuai dengan pengaturan, baik norma keterampilan maupun kemampuan dasar dalam pembelajaran Fikih, dan untuk memilih manual untuk kapasitas dan kapasitas penting yang akan dibuat. Selain itu, tahap ini juga dilakukan untuk melihat apakah sistem pembelajaran masih terfokus *Teacher Centered* atau *Student Centered*.

d. *Review* Literatur Modul Elektronik

Hal ini berarti menentukan bagian-bagian penyusun modul, dengan tujuan agar modul yang akan dibuat dapat disusun dengan baik dan semenarik mungkin. Dimana modul harus dikonsentrasikan oleh peserta didik tanpa bantuan pendidik. Sejalan dengan itu, modul harus memuat total materi, kelengkapan, evaluasi, dan kunci jawaban. Penyusunan modul sebagai berikut:

- 1) Modul disusun berdasarkan KI,KD,indikator, dan tujuan dalam pembelajaran
- 2) Modul berisikan uraian materi tentang Haji dan Umrah
- 3) Dalam modul diberikan gambar yang menarik dan warna yang cerah agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam belajar.
- 4) Terdapat soal latihan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

2. Tahap Perancangan (Tahap *Design*)

Pada tahap penyusunan diharapkan dapat disiapkan model untuk pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan modul Elektronik dalam pembelajaran Fiqih untuk kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar. Dalam modul yang dirancang sebagai berikut:

- a. Identitas modul yaitu cover atau halaman depan. Cover buat semenarik mungkin sebagai daya tarik awal, desain mencakup identitas modul menggunakan huruf *algerian* dengan ukuran huruf 18, dan cover didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang terang.
- b. Terdapat petunjuk penggunaan modul bagi Pendidik dan peserta didik.
- c. Pada bagian awal modul dilengkapi dengan KI,KD, indikator dan tujuan serta peta konsep, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi pada peserta didik tentang materi yang akan di bahas, dan pada bagian ini modul juga di lengkapi dengan percakapan Islami.

- d. Untuk kegiatan pembelajaran berisi penjelasan uraian materi Haji dan Umrah, serta pada penjelasakan juga di berikan gambar sebagai ilustrasi.
 - e. Pada modul terdapat soal latihan yang berfungsi untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
 - f. Dalam modul terdapat daftar pustaka, desain daftar pustaka dirancang dengan menggunakan *microsoft Word* dengan tulisan *Time new roman* dengan ukuran font 12 dan diberi *bagraound* yang menarik.
3. Tahap Pengembangan (Tahap *Develop*)

Dalam tahap *develop* peneliti membatasi sampai validasi. Validasi dan praktikalitas. yang peneliti lakukan dalam bentuk lembar validasi dan diskusi dengan pakar tentang modul yang telah dikembangkan. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran bagaimana modul yang telah dikembangkan menjadi lebih baik mulai dari cara penelitian sampai kepada materi yang di uraikan dalam modul tersebut, sampai pakar berpendapat bahwa modul pada pembelajaran Fikih yang dikembangkan valid.

Validasi yang digunakan pada modul Elektronik pada pembelajaran Fikih ada dua macam, yaitu:

- a. Validasi isi, khususnya apakah modul pembelajaran Fikih yang disusun sesuai dengan jadwal mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. validator yang memvalidasi sebanyak 3 validator yaitu : Dr. Abdanda Amra,M.A.g, Dr. David.M.Pd, dan Rahmayanti,S.Pd.I MA.
- b. Validasi konstruk, yaitu kesesuaian bagian- bagian modul pembelajaran Fikih dengan indikator - indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. validator yang memvalidasi sebanyak 3 validator yaitu : Dr. Abdanda Amra,M.A.g, Dr. David.M.Pd, dan Rahmayanti,S.Pd.I MA.

Sudut pandang yang akan disetujui dapat ditemukan pada tabel terlampir.

Tabel 3.1. Aspek Validasi Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah Pembelajaran Fikih

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1	Tujuan.	Diskusi dengan pakar Fikih	Lembar validasi
2	Rasionalitas.		
3	Isi modul.		
4	Karakteristik modul.		
5	Kesesuaian dan bahasa.		
6	Bentuk fisik modul.		

4. Tahap *Disseminate* (Penyebarnya)

Thiagarajan mengisolasi tahap dissemination menjadi tiga latihan, yaitu: uji validasi, pengemasan, diseminasi dan penerimaan. Pada tahap pengujian persetujuan, item yang telah diperbarui pada tahap perbaikan kemudian dieksekusi pada tujuan asli. Pada jam pelaksanaan dilakukan estimasi pencapaian tujuan. Estimasi ini dilakukan untuk menentukan kecukupan item yang dibuat. Setelah item dieksekusi, kemajuan perlu melihat efek samping dari pencapaian tujuan. Penataan yang belum dilakukan harus diperjelas agar percampuran yang serupa tidak terulang kembali setelah materi dibubarkan. Gerakan terakhir dari tahap kemajuan adalah menyelesaikan bundling, dispersi dan resepsi. Tahap ini dilakukan agar barang tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Penggabungan model pembelajaran harus dimungkinkan dengan mencetak manual untuk pelaksanaan modul pembelajaran. Setelah buku itu dicetak, buku itu disebar sehingga sangat baik untuk disimpan (disebar) atau dipahami oleh orang lain dan dimanfaatkan (dirangkul) dalam kelompoknya.

Dalam produksi materi pertunjukan, tahap penyampaian dilakukan dengan memadukan materi pameran melalui aliran dalam jumlah terbatas

kepada Pendidik dan peserta didik. Alur ini diharapkan mendapat tanggapan, kontribusi terhadap materi ajar yang telah dibuat. Dengan asumsi reaksi klien objektif dari materi pameran dapat diterima, sejumlah besar pencetakan dan pameran akan dilakukan sehingga materi pameran digunakan untuk tujuan yang lebih luas.

Pada tahap *disseminate* tidak dilaksanakan karena pada tahap ini memakan waktu yang relatif lama dan dari segi pembiayaan juga banyak serta keterbatasan tenaga. Oleh karena itu tahap ini tidak peneliti laksanakan.

C. Prosedur Pengembangan

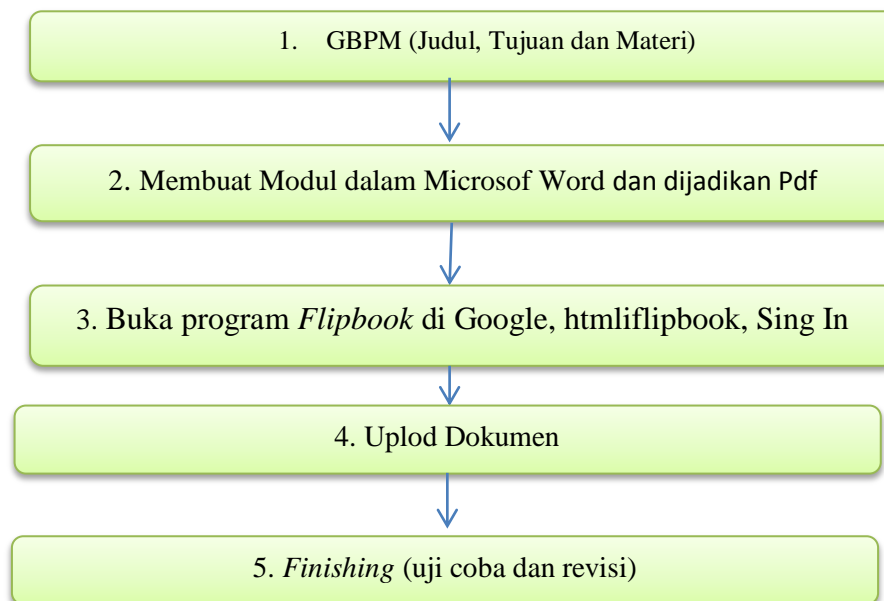
Berdasarkan model pengembangan di atas maka prosedur media pembelajaran elektronik Flipbook menggunakan model 4-D dengan tahap *define, desing, develop, dan disseminate*. Dengan uraian sebagai berikut.

1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan seluruh bahan-bahan yang terkait dengan materi haji dan umroh yang akan dibuat menjadi media pembelajaran berbasis Elektronik *Flipbook*.

2. Tahap perencanaan (*Desing*)

Tahap *desing* bertujuan untuk merancang prototipe modul pembelajaran menggunakan aplikasi *Elektronik Flipbook* pada materi Haji dan Umrah. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan konsep utama pokok bahasan Haji dan Umrah. Konsep dikembangkan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Modul disajikan berupa gambar, yang sesuai dengan materi Fikih tentang haji dan umroh tersebut. Ini berpedoman pada silabus dan RPP, tujuan pembelajaran, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi pelajaran. Rancangan konsep yang disajikan sebagai berikut (lihat gambar 3.1).



Gambar 3.1: Langkah Kerja Pengembangan Modul Elektronik *Flipbook* Pada Mata Pelajaran Fikih (Rudi Susilanan & Cepi Riyana, 2007, : 132)

Uraian keenam langkah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dilakukan identifikasi dan analisis judul, tujuan dan materi pembelajaran yang dituangkan dalam garis besar program media (GBPM)
- b. Langkah kedua dilakukan pengumpulan materi dan gagasan untuk membua dan materi di kumpulkan dan di buat dalam microsoft Word dan di desain semenarik mungkin kemudian di jadaikan Pdf
- c. Langkah ketiga adalah buka Program *Flipbook* di google, dengan mengetik html Flipbook, kemudian klik Sign In dan muncul layar untuk menguplod
- d. Langkah keempat yaitu mengupload dokumen yang telah dijadikan Pdf, serta tunggu proses agar dokumen selesai menjadi Flipbook dan selanjutnya modul *Flipook* bisa di gunakan.

- e. Langkah keenam adalah *finising*. Pada kegiatan ini dilakukan validasi oleh beberapa orang ahli dan revisi menurut masukan dari validator. Akhir dari kegiatan ini adalah berupa modul.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran menggunakan aplikasi *elektronik Flipbook*. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Tahap Validasi

Tahap lembar validasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validasi modul pembelajaran Fikih melalui modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi ini diberikan kepada validator yaitu pakar IT pakar pendidikan. Lembar validasi ini terdiri atas lembar validasi modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah dalam pembelajaran Fikih sebagai berikut (Lihat tabel 3.2).

Tabel 3.2

Aspek validasi Modul *Elektronik Flipbook* (Rudi Susilanan & Cepi Riyana, 2007, : 68)

No	Indikator
1.	Kriteria umum
	a. Kesesuaian dengan tujuan
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
	c. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar
	d. Kesesuaian dengan teori
	e. Kesesuaian dengan lingkungan dan fasilitas pendukung
2.	Kriteria khusus
	a. <i>Access</i> (Askes)
	b. <i>Technologi</i> (Teknologi)

	c. <i>Interactivity</i> (Interaksi)
	d. <i>Novelty</i> (Kebaruan)
3.	Aspek Praktis
	a. <i>Demonstration</i> (demonstrasi)
	b. <i>Familiarity</i> (Kebiasaan)
	c. <i>Clarity</i> (Penjelasan)
	d. <i>Active Learning</i> (pembelajaran aktif)
4.	Aspek Teknis

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tingkat kevalitan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih dengan kriteria yang ada pada tabel berikut ini (lihat tabel 3.3)

Tabel 3.3
Modul Elektronik *Flipbook*

Interval	Kategori
81% - 100%	Sanagat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Valid
<20%	Tidak Valid

b. Uji Praktis

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas pada peserta didik kelas VIII di MTsN I Tanah Datar. Uji coba dilakukan untuk kepastian media yang dikembangkan dari segi keterbacaan melalui angket. Angket disusun meminta tanggapan kepada peserta didik kepraktisan atau kemudahan penggunaan media elektronik *Flipbook* menggunakan pada mata pelajaran Fikih (lihat tabel 3.4).

Tabel 3.4Aspek Modul Elektronik *Flipbook*

Aspek	Metode Pengumpulan data	Instrument
Kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran Elektronik <i>Flipbook</i> pada mata Pelajaran Fikih	Angket Repon Peserta Didik	Angket Praktis

Pengisian angket menggunakan skala *Likert* dengan *range* 0 samapai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban SS, S, KS, TS, dan STS. Jika peserta didik memilih jawaban SS maka skornya 4, S skornya 3, KS skornya 2, TS skornya 1 dan STS skornya 0. Angket diberikan setelah media pembelajaran FIKIH melalui media pembelajaran *elektronik Flipbook* (lihat tabel 3.5).

Tabel. 3.5**Skala Likert Kepraktisan Modul Elektronik *Flipbook* (Ridwan, 2010, : 87)**

No	Skala	Skor
1.	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3.	Kurang Setuju	2
4.	Tidak Setuju	1
5.	Sangat Tidak setuju	0

Langkah selanjutnya adalah menetapkan tingkat kepraktikalitasan modul elektronik *flipbook* materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih dengan kriteria yang ada pada tabel berikut ini (lihat tabel 3.6)

Tabel. 3.6
Kategori Kepraktisan modul Elektronik Flipbook

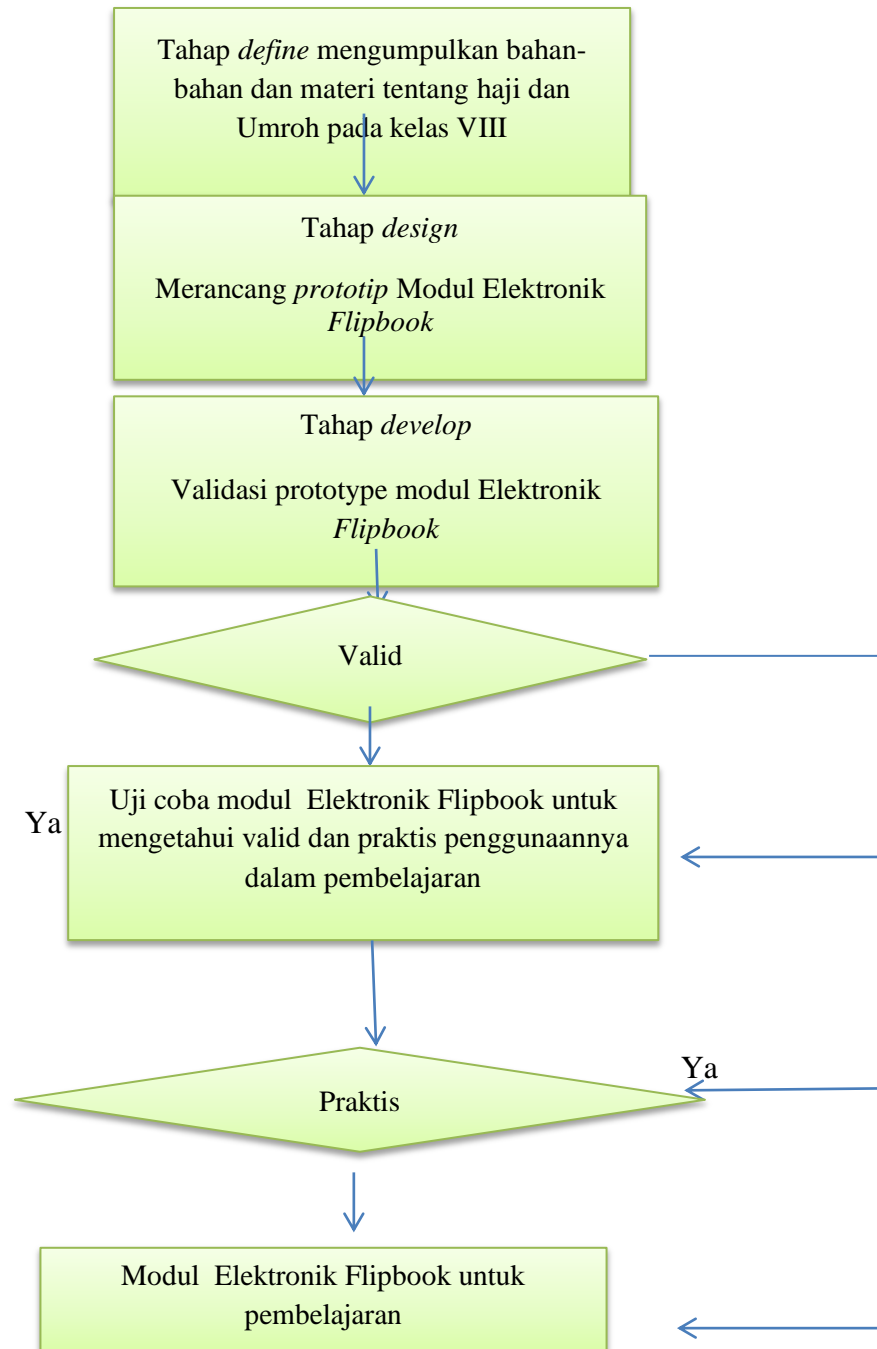
Kriteria	Range Persentase (%)
Tidak Praktis	0-20
Kurang Praktis	21-40
Cukup	41-60
Praktis	61-80
Sangat Praktis	81-100

Sumber : Ridwan

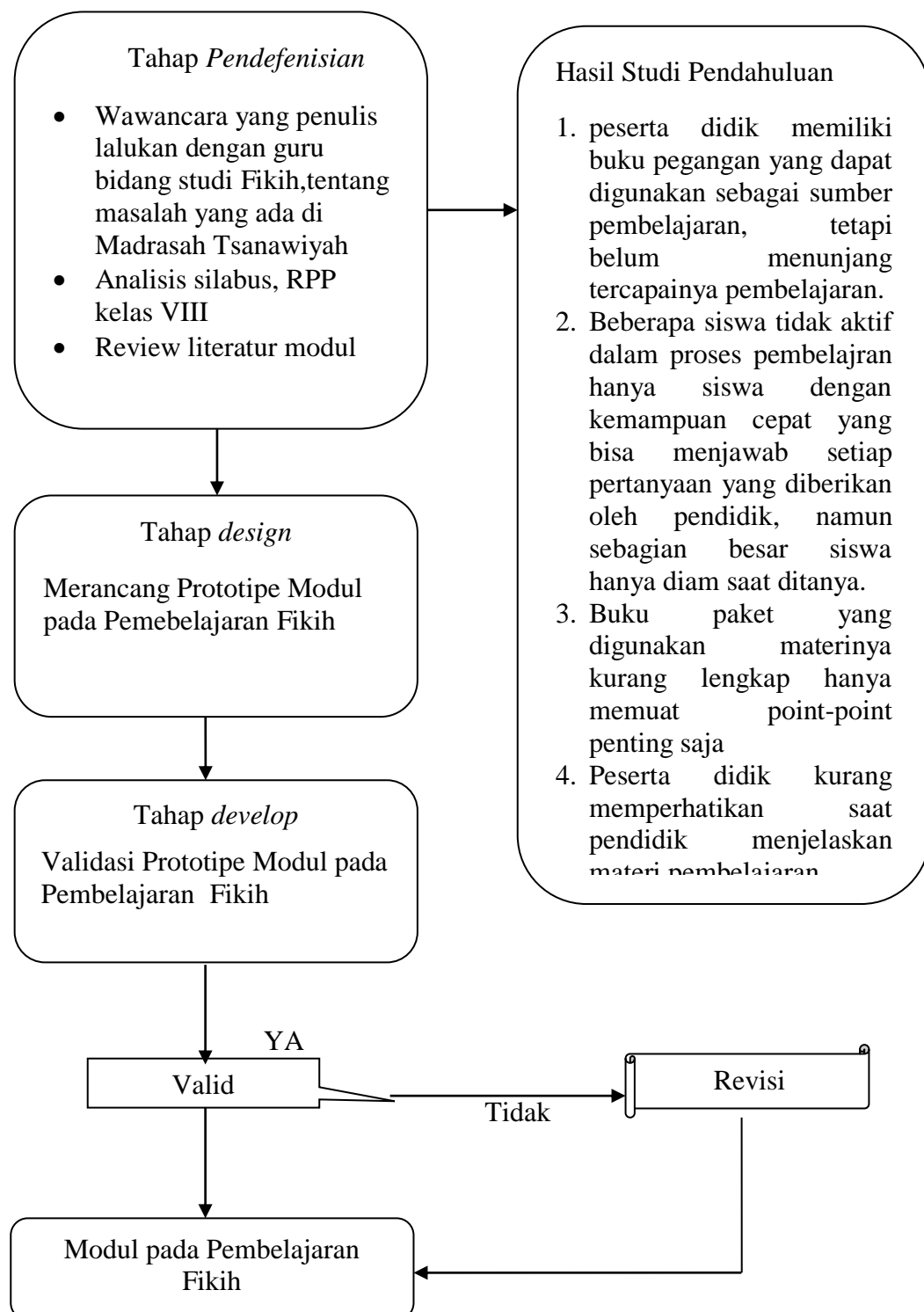
4. Tahap Pendiseminasian (*disseminate*)

Bahwa tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, oleh Pendidik yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat didalam kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2009, :192).

Perangkat modul Elektronik *Flipbook* yang dikembangkan yaitu pada kelas yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan pada kelas VIII MTsN I Tanah datar. Tujuan dikembangkan perangkat ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan produk modul Elektronik *Flipbook* yang dikembangkan, dan untuk mendapatkan data lebih mendalam berdasarkan sumber data yang diperoleh dari peserta didik. Rancangan penelitian di atas digambarkan dalam prosedur penelitian yang dapat dilihat dari bagan berikut (lihat gambar



Peneliti merancang penelitian di atas yang di gambarkan dalam prosedur pengembangan yang dapat dilihat melalui bagan berikut: gambar 3.2



Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan

D. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Teknik analisis secara kualitatif digunakan untuk menggambarkan tahap-tahap peningkatan yang menggambarkan hasil pengamatan dari persepsi pelaksanaan pengembangan perangkat perolehan kemampuan non eksklusif dan pelaksanaan atau kelayakan instrumen penguasaan keterampilan konvensional yang telah dibuat di lapangan.

2. Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif ini digunakan pada tahap pengembangan dan desiminasi. Pendekatan pemeriksaan informasi yang digunakan adalah pelaksanaan dan akibat dari pembuatan instrumen perolehan kemampuan konvensional dan keabsahan perangkat penguasaan kemampuan noneksklusif digambarkan sebagai pengenalan informasi, kemudian, kemudian dipecah secara subyektif dan kuantitatif, dalam pendahuluan satu lawan satu dan sedikit pengumpulan pendahuluan, hasil pengujian penggunaan kemampuan memperoleh perangkat Generik dibedah menggunakan metodologi kuantitatif, pendahuluan lapangan menggunakan pendekatan penyelidikan kuantitatif

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan untuk memperkenalkan hasil eksplorasi adalah lembar persetujuan. Hasil persetujuan dari validator untuk semua perspektif yang disurvei disajikan dalam bentuk tabel. Selain itu, setiap lembar persetujuan dicari tarifnya dengan metode usulan (Riduwan) dengan menggunakan rumus. e.Journal : (Sri Latifah,2016).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban dari masing-masing item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil dapat diperoleh dari diuraikan menggunakan aturan yang menyertainya:

Tabel 3.6 Validitas Lembar Validasi

Bentuk Penilaian	Jarak Persentase (%)
Sangat lemah	0-20
Lemah	20-40
Sedang	41-60
Kuat	61-80
Sangat kuat	81-100

(Sumber: Riduwan, 2005: 89)

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: observasi, wawancara, kusioner atau angket, dan dokumentasi.

- a. Observasi, cara menghimpun bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudjono, 1995, :76).
- b. Wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap Pendidik mata pelajaran Fikih guna untuk mengetahui apakah media pembelajaran berbasis audio visual *elektronik Flipbook* sudah pernah digunakan dalam pembelajaran.
- c. Kusioner atau angket, pada teknik ini peneliti memberikan menggunakan skala likert kepada validator.
- d. Dokumentasi, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik *Flipbook* materi haji dan umroh. Untuk mendapatkan data-data kevalidan item soal.

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangana ini adalah mendeskripsikan pendapat saran dan tanggapan evaluator yang didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan

angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa elektronik *Flipbook*. Data dari angket merupakan data kualitatif yang diakumulasikan menggunakan skala likert yang berkriteria lima tingkat, kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor item pada tiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket (lihat tabel 3.7).

Tabel 3.7 Aturan Pemberian Skor

Kategori	Skor
SB (sangat Baik)	4
B (Baik)	3
C (Cukup)	2
K (Kurang)	1
SK (Sangat Kurang)	0

Sedangkan untuk menentukan hasil persentase skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu (Anas Sudjono, 2012, : 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase atau skor penilaian

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi skor / skor maksimal

Hasil dari skor penilaian menggunakan skala likert tersebut kemudian dicari rata-rata nya dari sejumlah subjek sampel uji coba dikonversikan pada pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna (bisa dilihat pada tabel 3.8) .

Tabel 3.8 Skala Kelayakan Media Pembelajaran (Sugiono, 2012, : 135).

Skor kelayakan media pembelajaran	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang Layak
20,01% - 40%	Kurang Layak
40,01% - 60%	Cukup Layak
60,01% - 80%	Layak
80,01 – 100%	Sangat Layak

F. Kualitas produk hasil pengembangan

Dari penelitian tersebut kualitas produk yang dihasil pada pengembangan modul yang diharapkan dalam adalah produk yang valid. Hal ini terlihat dari efek samping legitimasi modul yang akan diperoleh dari hasil pemeriksaan informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan model pengembangan 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*desing*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan (*disseminate*) setelah tahap tersebut dilakukan maka diperoleh hasil tentang validitas, praktikalitas media pembelajaran berbasis audio visual. Hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Analisis yang diperoleh pada tahap pendefinisian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Permasalahan dan Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi pembelajaran peserta didik, menelaah karektistik, pengetahuan peserta didik pada pembelajaran Fikih khususnya materi Haji dan Umrah.

Secara spesifik, analisis peserta didik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan situasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kondisi dan karakteristik peserta didik merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan, kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan jenis media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, pengumpulan informasi analisis peserta didik dilakukan dengan pedoman wawancara, dengan Pendidik Fikih kelas VIII hasil wawancara yang diperoleh, terlihat bahwa Pendidik belum menggunakan Modul Elektronik dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan Belum ada modul yang diharapkan. Sumber pembelajaran yang biasa digunakan berupa buku paket, pembuatan materi dari karton manila. Penggunaan Modul Elektronik *Flipbook* dalam pembelajaran sangat diharapkan Pendidik, agar

keinginan dan motivasi belajar peserta didik lebih baik serta akan memiliki pengalaman belajar yang baru. Dengan adanya Modul Elektronik *Flipbook* berkemungkinan ada perubahan dari sebelumnya, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam belajar, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik di MTsN menyukai pembelajaran menggunakan Modul Elektronik

Analisis kebutuhan, peneliti melakukan *read analysis*, *contextual analysis*, dan *theory analysis*. Dari data yang ditemukan dilapangan dengan melakukan wawancara kepada Pendidik Fikih dan peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar. Adapun data yang diperoleh dari *need analysis* dapat disimpulkan bahwa Pendidik sangat butuh produk modul Elektronik *Flipbook*. Berikut ini adalah hasil wawancara analisis kebutuhan Pendidik Fikih di MTsN 1 Tanah Datar. Hasilnya secara umum yang terdapat pada tabel 4.1 dan hasil lebih terperinci dapat dilihat di lampiran.

Tabel 4.1

Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*) Pendidik Terhadap Pengembangan Modul Elektronik *Flipbook* (Hasil Wawancara Dengan Pendidik Fikih, 15 Januari 2022)

No	Data Temuan Secara Umum
1.	Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan (<i>Need analysis</i>) Pendidik mata pelajaran Fikih dapat disimpulkan bahwa Pendidik tersebut sangat butuh dengan Modul Elektronik <i>Flipbook</i>
2.	Modul Elektronik <i>Flipbook</i> sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dapat membantu Pendidik untuk menyamapaikan materi pelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan menggunakan Modul Elektronik <i>Flipbook</i> yang menarik, menyenangkan dan efektif.

Selanjutnya peneliti melakukan *contetual analysis* yaitu tempat dimana diterapkan produk Modul Elektronik *Flipbook* dalam pembelajaran pada kelas VIII untuk mengetahui praktis atau tidaknya Modul ini digunakan. Sebagai pendukung sarana dan prasana sekolah

memiliki alat yang lengkap seperti infocus serta ruangan kelas yang nyaman. Berdasarkan analisis konteks dapat disimpulkan bahwa sekolah mendukung untuk diterapkan Modul Elektronik *Flipbook* dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik bertujuan untuk menelaah karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan yang dilakukan. Untuk penelitian ini, subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar tahun pelajaran 2020/2021. Rata-rata peserta didik yang duduk pada kelas VIII ini memiliki usia antara 13-14 tahun, pada usia terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SLTP. Menurut Desmita, 2009, : 36) yaitu : 1) Terjadi ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan. 2) Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua, 3) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa, 4) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan, 5) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial, 6) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil, 7) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Sejalan dengan itu menurut Susan Hater (1986) menjelaskan bahwa peserta didik usia SLTP mendeskripsikan diri mereka yaitu seperti jelek dan menarik, mudah bosan dan ingintahu, peduli dan tak peduli, tertutup, dan suka bersenang-senang. Dilihat dari cara belajarnya peserta didik pada umumnya lebih tertarik pada pembelajaran menggunakan media. Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran peserta didik tidak jenuh dan peserta didik bisa menggulang materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain itu, peserta didik juga tertarik pada pembelajaran dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan. Materi Haji dan Umrah ini banyak yang bersifat Praktek. Untuk itu dengan menyinggung materi pembelajaran yang melibatkan kehidupan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran yang akan berdampak pada kompetensi peserta didik pada ketiga ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Berdasarkan hasil analisis ini, maka peneliti merancang sebuah modul Elektronik *Flipbook* yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif selama pembelajaran dan dapat merangsang keaktifan belajar yang ada pada diri peserta didik. Selain itu modul Elektronik *Flipbook* yang dirancang dapat menambah wawasan dan membangun pengetahuan peserta didik dengan materi pelajaran tentang Haji dan Umrah.

c. Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum difokuskan pada analisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), Indikator dan tujuan Pembelajaran yang tercantum dalam standar isi mata pelajaran Fiqih. Menganalisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tercapai dengan kompetensi yang diharapkan dan sebagai pedoman dalam pengembangan modul Elektronik *Flipbook* untuk peserta didik MTsN kelas VIII. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rumusan Kompetensi Inti

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian yang tampak oleh mata.
K4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Setiap kompetensi inti mempunyai penjabaran atau rincian berupa kompetensi dasar. Hasil analisis tersebut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian Haji 2. Peserta didik mampu Menjelaskan Hukum dan Dalil Ibadah Haji 3. Peserta didik mampu Menjelaskan Syarat-Syarat Ibadah Haji 4. Peserta didik mampu Menjelaskan Rukun,Wajib, serta Sunah Haji 5. Peserta didik mampu Menjelaskan Miqad Makani dan Miqad Zamani

	<p>6. Peserta didik mampu Menjelaskan Pengertian Umrah</p> <p>7. Peserta didik mampu Menjelaskan Hukum dan Dalil Ibadah Umrah</p> <p>8. Peserta didik mampu Menjelaskan Syarat-syarat ibadah Umrah</p> <p>9. Peserta didik mampu Menjelaskan Rukun, Wajib, serta Sunah Umrah</p> <p>10. Peserta didik mampu Menjelaskan Miqad Ibadah Umrah</p>
--	--

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Haji. 2. Peserta didik mampu menjelaskan Hukum dan Dalil ibadah Haji 3. Peserta didik mampu menjelaskan Syarat-syarat ibadah Haji 4. Peserta didik Mampu menjelaskan Rukun dan wajib serta Sunah Haji 5. Peserta didik mampu menjelaskan miqad makani dan miqad Zamani 6. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Umrah 7. Peserta didik mampu menjelaskan hukum dan dalil ibadah Umrah 8. Peserta didik Mampu menjelaskan Syarat- Syarat ibadah Umrah 9. Peserta didik mampu menjelaskan Rukun dan wajib serta Sunah Umrah 10. Peserta didik mampu menjelaskan Miqad Umrah 11. Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan Haji dan umrah.
---------------------	--

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan Pendidik, analisis kurikulum, dan analisis konsep dijadikan pedoman dalam merancang modul Elektronik *Flipbook*.

a. Hasil Perancangan dan Pengembangan modul Elektronik *Flipbook*.

Pada tahap ini dibuat prototype 1 dalam bentuk *storyboard* modul Elektronik *Flipbook*. Menurut Susilana dan Cepi (2007), salah satu langkah yang ditempuh dalam pembuatan modul Elektronik *Flipbook* ini adalah pembuatan *storyboard* adalah uraian yang berisi Modul Elektronik *Flipbook*.

1. Identitas Produk

Modul pembelajaran yang dirancang ini memuat mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah yaitu pembahasan tentang haji dan Umrah. Modul yang dirancang disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan.

2. Aspek Penyajian

Pada aspek ini dapat dilihat beberapa indikator yang menjadi aspek dalam perancangan Modul Elektronik *Flipbook*. Ini berupa teks dan gambar berikut penjelasan tentang Modul pembelajaran.

Berikut ini diuraikan karakteristik dari modul yang telah dirancang:

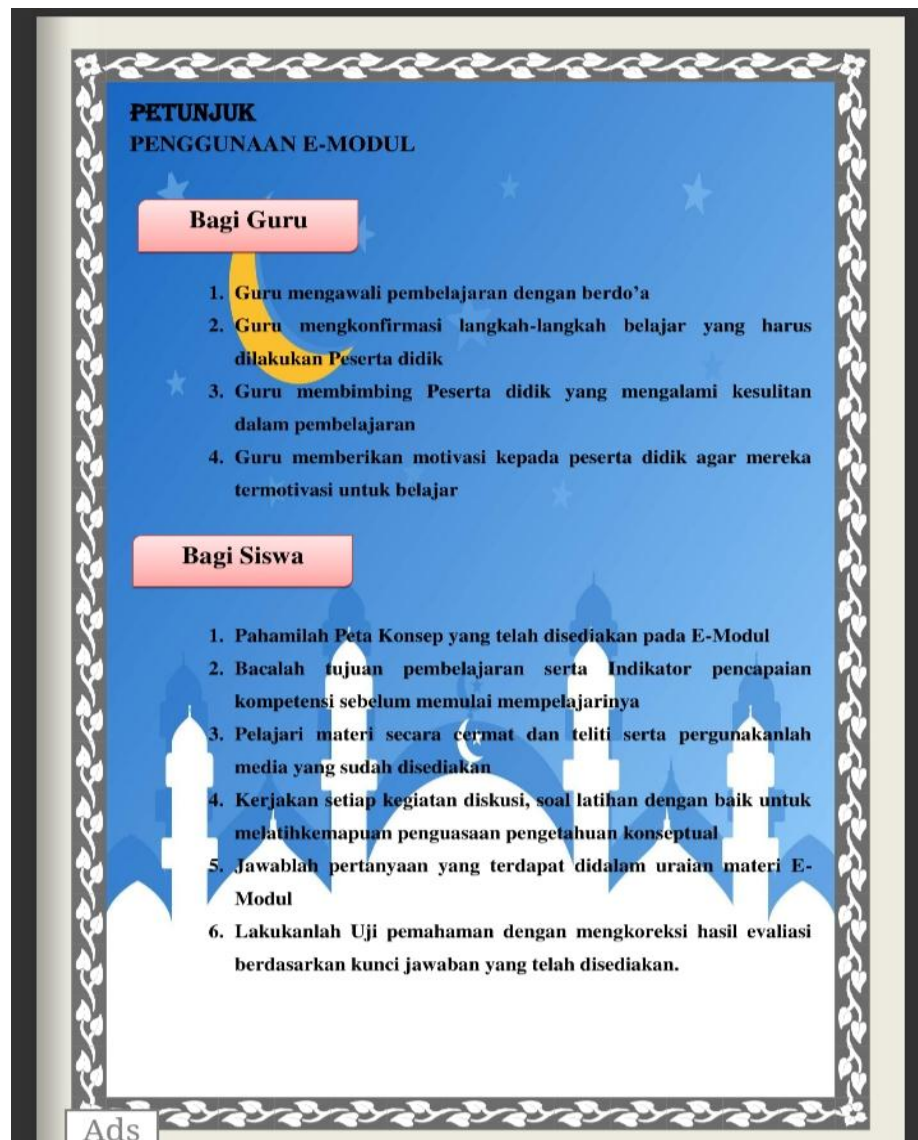
- a) Cover modul dirancang semenarik mungkin sebagai daya tarik awal, desain cover mencakup identitas modul menggunakan huruf *algerian* dengan ukuran 18, dan cover didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang terang.

Gambar 4.1. Cover Modul Elektronik *Flipbook*



- b) Pada pendahuluan berisi tentang petunjuk penggunaan modul bagi peserta didik dan Pendidik.

Gambar 4.2. Petunjuk Penggunaan Modul Elektronik *Flipbook*



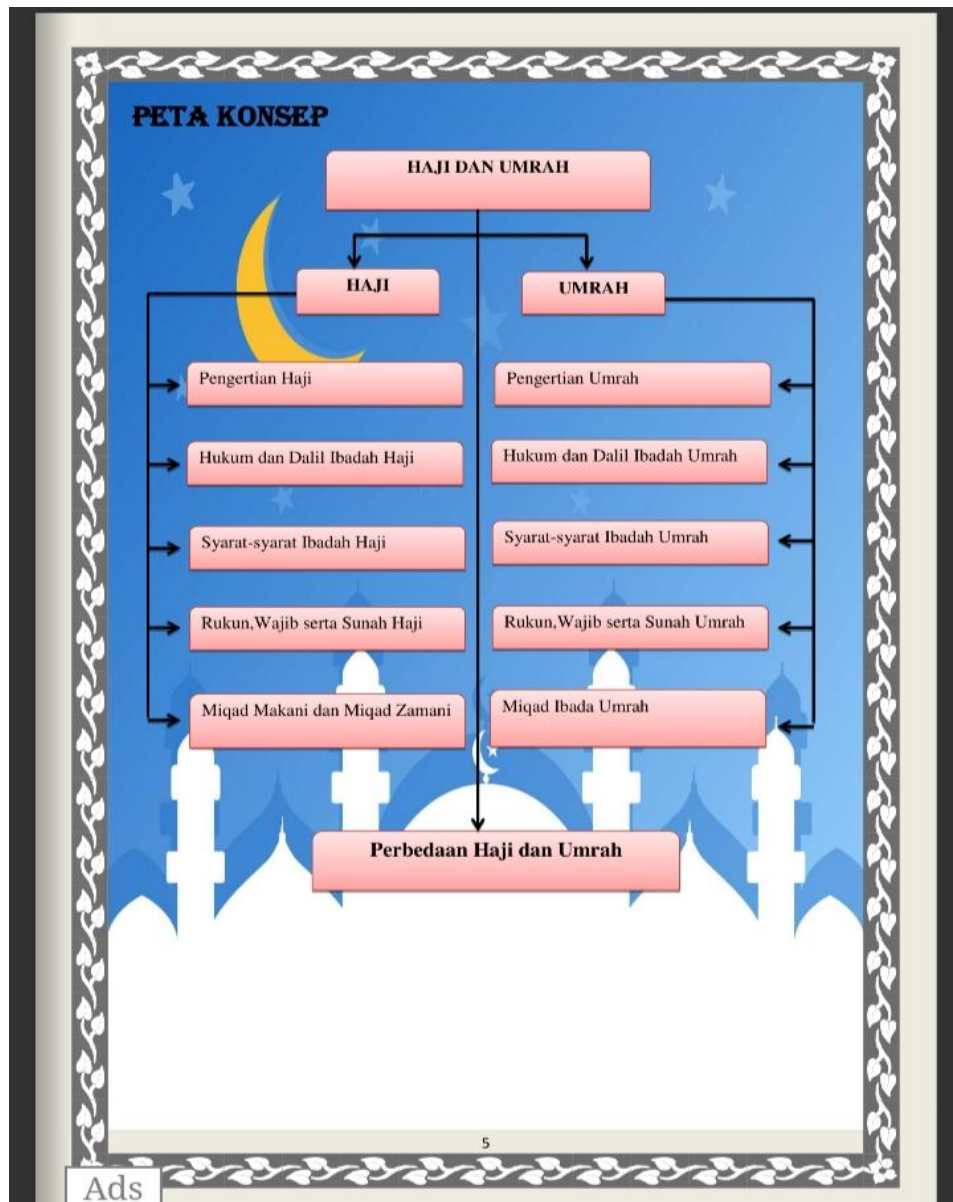
- c) Pada bagian awal modul di lengkapi dengan SK, KD, indikator dan tujuan serta peta konsep, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi pada peserta didik tentang materi yang akan di bahas. Untuk do'a menggunakan tulisan *Time New Roman* dengan ukuran 12 dan Percakapan Islami.

Gambar 4.3. SK, KD dan Tujuan Modul Elektronik *Flipbook*



Dalam peta konsep peserta didik dapat memahami apa saja point-point dalam pembelajaran Haji dan Umrah.


Gambar 4.4. Peta Konsep Modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah



Terdapat percakapan Islami yang mana merupakan salah satu motivasi untuk peserta didik agar tertarik dalam pembelajaran materi Haji dan Umrah tersebut

Gambar 4.5. Percakapan Islami Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah

B. Percakapan Islami



Afda l : Asslamulaikum, Ustadz Putra
 Ustadz : Waalaikumsalam, Afdal
 Afdal : Ustadz, Bolehkah saya bertanya?
 Ustadz : Tentu saja Boleh, Afdal. Mau Bertanya tentang apa ?
 Afdal : Pada saat melaksanakan Haji kapan Wukuf di Arafah di mulai Ustadz?
 Ustadz : Pelaksanaan Wukuf di Arafah dilaksanakan pada hari ke sembilan setelah Matahari tergelincir
 Afdal : Kapan berakhirnya Ustadz?
 Ustadz : Dan berakhirnya ketika Fajar terbit
 Afdal : Apa yang kita dapat lakukan pada saat tidak melaksanakan haji pada hari ke pada hari tersebut ustadz?
 Ustadz : Pertanyaan yang bagus Afdal, yang dapat kita lakukan amalan Sunah pada hari tersebut yaitu kita bisa melaksanakan Puasa yang di sebut Puasa Arafah. Yang mana Puasa Arafah tersebut yaitu dapat menghapus dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang.
 Afdal : Wah, Besar Pahala yang kita peroleh kalau kita melaksanakan Puasa Arafah ya Ustadz?
 Ustadz : Iya benar sekali Afdal
 Afdal : Terimakasih banyak Ustadz telah menjelaskan Ustadz, saya menjadi paham
 Ustadz : Iya ... Sama - sama Afdal

7

Ads

- d) Bagian kegiatan belajar berisi penjelasan uraian materi Haji dan Umrah dalam modul Elektronik *Flipbook*. Dan dalam materi juga diberikan gambar sebagai ilustrasi pelaksanaan haji dan umrah, serta desain di berikan warna yang cerah

Gambar 4.6. Materi Dalam Modul Elektronik *Flipbook* Haji dan Umrah

The image shows a page from an electronic flipbook with a blue background and a decorative border. At the top, there is a light blue box with the text 'Mengumpulkan Informasi'. Below it, a white box contains the title 'DASAR HAJI DAN UMRAH'. The main text is in Arabic, followed by a translation in Indonesian.

Mengumpulkan Informasi

DASAR HAJI DAN UMRAH

Dasar kewajiban Haji dan 'Umrah terdapat dalam firman Allah SWT QS. al-Baqarah: 196:

وَسَكَّرْ تَخْلِقُوا وَلَا أَهْدَىٰ مِنْ أَسْتَيْسِرَ فَمَا أَحْصَرْتُمْ فَإِنَّ لِلَّهِ الْأَعْمَرَةَ الْحَجَّ وَأَتَمُّوْا
 مِنْ فَيْدِيَّةٍ رَأْسِهِ مِنْ أَدَىٰ يَدِهِ أَوْ مَرِيضًا مِنْكُمْ كَانَ فَمَنْ مَحَلَّهُ دَاهِدَىٰ يُبَلِّغْ حَتَّىٰ رُء
 مِنْ أَسْتَيْسِرَ فَمَا الْحَجَّ إِلَىٰ بِالْعُمْرَةِ تَمَتَّعَ فَمَنْ أَمِنْتُمْ فَإِذَا نَسَلْنَا وَصَدَقَةَ أَوْ صِيَامِهِ
 كَمَا مِائَةِ عَشْرَةَ تِلْكَ جَعَلْتُمْ إِذَا وَسَعَوْا الْحَجَّ فِي أَيَّامٍ ثَلَاثَةٍ فَصِيَامٌ مُّجْتَمِعٌ لَمْ فَمَنْ أَهْدَىٰ
 مَدَّ اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ حَاضِرِي أَهْلُهُ يَكُنْ لِمَنْ ذَلِكَ
 ﴿١٩٦﴾ الْعَقَابِ شَدِيدٍ

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung
 (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (senbelitlah) korban [120] yang mudah
 didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu [121], sebelum korban sampai di tempat
 penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya
 (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah
 atau berkorban, apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin
 mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih)
 korban yang mudah didapat, tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak
 mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila
 kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu
 (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di
 sekitar) Masjidil Haram (yaitu orang-orang yang bukan penduduk kota Makkah). Dan

8

HAJI DAN UMRAH

HAJI



Aktivitas Siswa 1

Amati dan cermati gambar di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pertanyaan atau komentar yang terkait dengan gambar tersebut

PENGERTIAN HAJI

Secara bahasa, kata haji bermakna (القصود) *al-qashdu*, yang artinya menyengaja, atau menyengaja melakukan sesuatu yang agung. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah syara' adalah dengan sengaja mengunjungi baitullah (ka'bah) di Mekkah untuk mencintai Allah swt, pada waktu tertentu dan dengan alasan tertentu dan secara metodis.

(Said Agil Husin Almunawar, 2003:1) Seperti yang dikatakan Sayyid Sabiq, seorang penasihat hukum Mesir kontemporer, menggambarkan haji, misalnya, dengan sengaja pergi ke Mekah untuk melakukan tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, dan berbagai ekspansi dalam kecenderungan haji, untuk memenuhi panggilan (komitmen), pahala Allah dan mengharap keridhaan Allah. Bagi orang-orang masa lalu sejak Nabi Ibrahim sebagai kiblat syariat, Allah SWT telah meminta agar Nabi Ibrahim mengarah Baitulharamah di Mekkah agar orang-orang yang tawaf di sekitarnya dan fokus pada nama Allah SWT ketika melakukan ibadah

HUKUM DAN DALIL IBADAH HAJI

(Hasbi Ash Shiddieqy, 1994:189) menyatakan bahwa hukum menyelesaikan adalah fardhu 'Ain bagi jamaah yang sudah mampu. Tanggung jawab haji bagi umat Islam telah di jelaskan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan haji kedua, ketiga, dst adalah sunnah. Allah telah menjadikan fardhu haji dengan tujuan agar dapat dipersatukan antara penghuni suatu umat dengan umat lainnya. Dengan cara ini tempat umat manusia mencapai puncaknya.

Hukum Haji adalah:

- 1) *Fardhu 'Ain*, bagi setiap orang yang belum pernah berhaji dengan [memenuhi] syaratnya.
- 2) *Fardhu Kifayah*, bagi kaum muslimin secara umum, demi meramaikan Ka'bah setiap tahun.
- 3) *Sunnah*, seperti Haji-nya para budak dan anak-anak.
- 4) *Haram*, jika berhaji benar-benar mendatangkan bahaya besar bagi seseorang.

Orang yang hendak menunaikan Haji, wajib berniat semata-mata karena Allah SWT. Jika tidak, maka tiada pahala sama sekali baginya. Haram bagi orang yang hendak menunaikan Haji untuk berniat *riya'* [pamer] kepada orang lain.

Aktivitas Siswa 2

1. Membaca materi tentang Hukum Haji dan Syarat-syarat Haji
2. Berdiskusi secara berkelompok tentang Hukum Haji dan Syarat-syarat Haji
3. Menampilkan hasil diskusi kelompok di depan kelas

SYARAT - SYARAT IBADAH UMRAH

Syarat Wajib Umrah

Syarat adalah hal utama dalam pelaksanaan suatu ibadah. Dalam hal seseorang tidak memenuhi syarat, misalnya dia kafir atau muslim yang telah melakukan amalan yang sesuai dengan sifat orang murtad, maka umrahnya tidak sekedar wajib. lakukan, namun bahkan tidak sah jika sudah selesai. Berikut syarat-syarat melaksanakan umroh:

- a. Islam, artinya orang kafir tidak wajib untuk mengerjakan haji dan umrah dan tidak sah seandainya mereka mengerjakan ibadah haji dan umrah.
- b. Baligh atau dewasa, karena anak kecil belum mempunyai kewajiban untuk melaksanakan haji dan umrah. Akan tetapi, apabila ia mengerjakan haji dan umrah maka haji dan umrahnya sah. Dan walinya mendapatkan pahala karena menghajikan anaknya. Meskipun demikian, haji dan umrah yang dilakukan pada masa kanak-kanak tidaklah menjadikan gugurnya kewajiban haji dan umrah ketika ia telah baligh atau dewasa. Artinya, ketika ia telah dewasa dan memenuhi syarat wajib haji dan umrah maka ia pun berkewajiban untuk tetap melaksanakan haji dan umrah.
- c. Berakal sehat, artinya hanya orang yang berakal sehat yang diwajibkan untuk mengerjakan haji dan umrah. Bagi orang gila (hilang ingatan), ia tidak berkewajiban untuk mengerjakan haji dan umrah, dan seandainya ia lakukan maka haji ataupun umrahnya tidak sah.
- d. Merdeka, artinya seorang budak atau hamba sahaya tidak wajib untuk mengerjakan ibadah haji dan umrah karena mereka mempunyai kewajiban untuk melayani tuannya. Namun, jika mereka mengerjakan haji maka hajinya sah dan mendapatkan pahala atas haji yang dilaksanakannya.
- e. Mampu, Mampu melaksankan sendiri ataupun dengan bantuan orang lain (budal umrah).(Samsul Munir Amin,2011. 164-165)

Syarat sah Umrah

- a. Beragama Islam
- b. Dapat membedakan antara yang baik dan buruk (Mumayyiz) (Said Agil Husain, 2003.27-28).



RUKUN DAN WAJIB SERTA SUNAH HAJI

Rukun Haji

Rukun Haji adalah Sesuatu mendasar yang harus diselesaikan dalam melaksanakan ibadah Haji. Apabila ditinggalkan salah satu rukun, Haji-nya batal dan perbuatan itu tidak dapat digantikan dengan denda (*dam*). Pokok-pokok ibadah haji adalah sebagai berikut:

- a) Ihram, khususnya berpakaian dalam Ihram, dan niat ibadah haji.
- b) Wukuf di Padang Arafah pada tanggal sembilan Dzulhijah, khususnya kehadiran orang yang ihram untuk haji, setelah matahari terbenam, khususnya pada hari kesembilan Dzulhijah sampai fajar pada tanggal sepuluh Dzulhijah.
- c) Melakukan tawaf, yang mana mengelilingi Ka'bah beberapa kali.
- d) Melaksanakan Sa'i yaitu lari-lari kecil dari lereng Safa dan lereng Marwah berkali-kali.
- e) Tahallul, yaitu mencukur atau mencukur rambut khusus tidak kurang dari 3 helai untuk ihram.
- f) Tertib, berurutan (pelaksanaan rukun haji harus sesuai berurutan sesuai dengan rukun pertama sampai akhir. (Suparman Usman, 2011:179)



Wajib Haji

Ibadah haji wajib yaitu sesuatu yang harus dilaksanakan, tetapi sah atau tidaknya haji tunggal bergantung padanya, karena lebih baik diganti dengan denda (*dam*) seperti menyembelih domba atau puasa.

Adapun Wajib Haji adalah:

- a. Ihram dari Miqat, yaitu memakai pakaian ihram (pakaian tidak berjahit), mulai dari titik-titik yang masih ditentukan, terus menerus sampai selesai ibadah haji.
- b. Hadir di Muzdalifah setelah kembali wukuf di Arafah dalam beberapa waktu.
- c. Bermalam di Mina selama dua atau tiga malam setelah pada hari tasyrik (tanggal sebelas, dua belas dan tiga belas Dzulhijah)
- d. Melempar tiga jumrah saat datangnya tasyrik (Dzulhijah kesebelas, dua belas, dan tiga belas).
- e. Menjauhkan diri dari semua larangan haji
- f. Tawaf wadak (tawaf ketika hendak meninggalkan tanah suci, kecuali wanita yang sedang haid).

Sunah Haji

Adapun sunnah haji adalah :

1. Mandi saat hendak melaksanakan Ihram.
2. Memakai wangi-wangian sebelum memakai pakaian Ihram.
3. Shalat sunnat dua rakaat.
4. Membaca talbiyah setelah berihram sampai Tahallul.
5. Melakukan Tawaf saat memasuki Masjidil Haram atau disebut Tawaf Qudum.
6. Membaca zikir dan doa ketika melakukan thawaf.
7. Shalat dua rakaat sesudah thawaf terutama dekat makam nabi Ibrahim as.
8. Masuk ke ka'bah.



MEBEDAKAN MIQAD MAKANI DAN MIQAD ZAMANI

Kata miqat adalah bentuk tunggal, jama'nya adalah mawaqit. Lafadz miqat adalah bentuk *mashdar miimi* yang memberi keterangan tentang waktu atau tempat. Sehingga secara istilah, miqat berarti sesuatu yang terbatas atau dibatasi, baik terkait dengan waktu atau tempat. Firman Allah dalam Qs. An-Nisa' :103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Dalam ibadah haji, miqat adalah batas waktu dan tempat. Maksudnya, ibadah haji memiliki waktu yang tertentu dan juga dilakukan di tempat tertentu. Dimana ibadah itu tidak sah apabila dikerjakan di luar waktu dan tempatnya.

a. Miqad Makani

Miqat Makani adalah batas tempat dimana ibadah haji itu boleh atau sah dikerjakan. Dan sebaliknya, apabila ada orang yang niatnya mau berhaji, lalu melewati *miqat makani* tanpa berihram, maka hal itu merupakan pelanggaran yang mewajibkan adanya denda. Tetapi bila melewati *miqat makani* tanpa niat mau melakukan ritual ibadah haji atau umrah, artinya tanpa berihram, hukumnya memang tidak ada larangan.

Jadi *miqat makani* itu merupakan titik batas di atas tanah dengan jarak tertentu dari Ka'bah di Mekkah, tempat dimulainya ritual ibadah haji. Dan ritual ibadah haji itu ditandai dengan mengerjakan ihram.

Adapun penetapan *Miqad Makani* tidak disebut dalam Al-Qur'an melainkan di sampaikan Rasulullah dalam Hadis Shahih

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتْ الْأَهْلَ الْمَدِينَةَ ذَا الْخُلَيْفَةِ وَلَا أَهْلَ الشَّامِ الْجُحْفَةَ وَلَا أَهْلَ نَجْدِ قِرْنَ الْمَنَازِلِ وَلَا أَهْلَ الْيَمَنِ يَلْعَلُمْ. هُنَّ لِهِنِ. وَلِمَنْ أُنِيَ عَلَيْهِنَ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ. مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ. وَمَنْ كَانَ ذُوْنَ ذَلِكَ فَمَنْ حَيْثُ أَتَى حَتَّى أَهْلَ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ.

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahuanhu* berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menetapkan batas (*miqat makani*) buat penduduk Madinah adalah *Dzulhulafah*, Buat penduduk Syam adalah *Juhfah*, buat penduduk Najd adalah *Qarnulmanazil*, buat penduduk Yaman adalah *Yatamlam*. Semua berlaku buat penduduk tempat itu dan orang-orang yang melewatinya yang berniat melaksanakan ibadah haji dan umrah. Dan barangsiapa yang berada lebih dekat dari tempat-tempat itu, maka *miqatnya* adalah dari tempat tinggalnya sampai sampai penduduk Mekkah (*miqatnya*) dari Mekkah (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Miqad Zamani

Miqat zamani adalah batas waktu dimana ibadah haji itu boleh atau sah dikerjakan. Di dalam Al-Quran, Allah Swt berfirman tentang adanya batas waktu untuk mengerjakan ibadah haji. Qs. Al-Baqarah :189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ
ظُهُورِهَا وَلَئِنِ الْبُرِّ مِنْ أَيْمَنِ الْبُيُوتِ مِنْ أَيْمَنِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



"Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."



Ibadah haji masih berlangsung sejak masa nabi Ibrahim hingga masa Rasulullah Saw diutus pada abad ketujuh masehi. Orang-orang Arab jahiliyah tidak pernah melakukan ritual haji kecuali pada tiga bulan qamariyah, yaitu bulan Syawwal, Dzulqa'dah, dan bulan Dzulhijjah. Maka pemikiran untuk memindahkan waktu pelaksanaan ritual haji ke selain tiga bulan itu memang bid'ah yang tidak pernah dikerjakan manusia, bahkan tidak dikerjakan orang sepanjang ada sejarah ka'bah di muka bumi. (Ahmad Sarwat, 2011. 95-101)

Aktivitas Siswa 3

1. Membaca materi tentang Miqad Makani dan Miqad Zamani
2. Berdiskusi secara berkelompok tentang perbedaan Miqad Makani dan Miqad Zamani
3. Menampilkan hasil diskusi kelompok di depan kelas di hadapan kelompok lain serta saling melengkapi jawaban.

UMRAH



Pengertian Umrah

Secara makna bahasa, kata 'umrah (عُمْرَة) berarti *az-ziyarah* yaitu berkunjung atau mendatangi suatu tempat atau Seseorang.

(Sayyid Sabiq, 2008.165) menjelaskan bahwa umrah diambil dari kata *l'timar* yang berarti perjalanan. Yang dimaksud dengan berkunjung adalah mengunjungi Ka'bah, dengan melakukan tawaf, melakukan sa'i antara Safa dan Marwah, dan bercukur.

Hukum dan Dalil Ibadah Umrah

Hukum melaksanakan umrah adalah sunnah yang sangat dianjurkan bagi mukmin yang telah mampu, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Hadist yang artinya, "*Barang siapa melaksanakan haji di baitullah ini dan ia tidak melakukan senggama serta tidak berbuat fasik maka akan kembali seperti hari dimana ia dilahirkan oleh ibunya*". (HR. Bukhari).

SYARAT - SYARAT IBADAH UMRAH

Syarat Wajib Umrah

Syarat adalah hal utama dalam pelaksanaan suatu ibadah. Dalam hal seseorang tidak memenuhi syarat, misalnya dia kafir atau muslim yang telah melakukan amalan yang sesuai dengan sifat orang murtad, maka umrahnya tidak sekedar wajib, lakukan, namun bahkan tidak sah jika sudah selesai. Berikut syarat-syarat melaksanakan umroh:

- a. Islam, artinya orang kafir tidak wajib untuk mengerjakan haji dan umrah dan tidak sah seandainya mereka mengerjakan ibadah haji dan umrah.
- b. Baligh atau dewasa, karena anak kecil belum mempunyai kewajiban untuk melaksanakan haji dan umrah. Akan tetapi, apabila ia mengerjakan haji dan umrah maka haji dan umrahnya sah. Dan walinya mendapatkan pahala karena menghajikan anaknya. Meskipun demikian, haji dan umrah yang dilakukan pada masa kanak-kanak tidaklah menjadikan gugurnya kewajiban haji dan umrah ketika ia telah baligh atau dewasa. Artinya, ketika ia telah dewasa dan memenuhi syarat wajib haji dan umrah maka ia pun berkewajiban untuk tetap melaksanakan haji dan umrah.
- c. Berakal sehat, artinya hanya orang yang berakal sehat yang diwajibkan untuk mengerjakan haji dan umrah. Bagi orang gila (hilang ingatan), ia tidak berkewajiban untuk mengerjakan haji dan umrah, dan seandainya ia lakukan maka haji ataupun umrahnya tidak sah.
- d. Merdeka, artinya seorang budak atau hamba sahaya tidak wajib untuk mengerjakan ibadah haji dan umrah karena mereka mempunyai kewajiban untuk melayani tuannya. Namun, jika mereka mengerjakan haji maka hajinya sah dan mendapatkan pahala atas haji yang dilaksanakannya.
- e. Mampu, Mampu melaksankan sendiri ataupun dengan bantuan orang lain (badal umrah). (Samsul Munir Amin, 2011. 164-165)

Syarat sah Umrah

- a. Beragama Islam
- b. Dapat membedakan antara yang baik dan buruk (Mumayyiz) (Said Agil Husain, 2003.27-28).



Rukun dan Wajib serta Sunah Umrah

Rukun Umrah

- Ihram* adalah tujuan untuk melakukan haji atau umrah atau pada saat yang bersamaan.
- Tawaf* secara etimologis berarti berkeliling atau berputar. Dalam ibadah umroh, Tawaf adalah salah satu rukun umroh yang diakhiri dengan cara berjalan mengelilingi Ka'bah hingga tujuh kali putaran
- Sa'i*. Dalam bahasa Arab sa'i berarti berjalan-jalan. Tentang haji dan umrah, sa'i berarti berjalan kaki dari lereng Safa ke lereng Marwah. Dari shafa ke marwah dihitung satu kali, dan dari marwah ke shafa diperiksa satu kali, dll hingga beberapa kali.
- Tahalul* (mencukur rambut). Untuk umrah seseorang, boleh saja memintanya setelah menyelesaikan berbagai macam kolom, terutama alasan, tawaf dan Sa'i.
- Sistematis dan berurutan (tertib), khususnya kolom tidak boleh sepi (harus dijalankan). Jika belum selesai maka pelaksanaan umrah tidak sah.

Sunah Umrah

Diatas telah dikemukakan rukun umrah, pada setiap rukun umrah terdapat sunnah-sunnah yang dianjurkan, sebagai berikut :

a. Ihram

- Menjaga kerapian, seperti memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, mencuci, mencuci, dan menyisir rambut wajah dan rambut kepala.
- Tajarrud*. Artinya, tidak memakai pakaian yang dijahit, dan hanya memakai pakaian ihram, khususnya selendang (kain) yang digunakan untuk menutupi daerah dada selain kepala dan sarung (bahan) untuk menutupi tubuh bagian bawah. Bahan ihram harus berwarna putih.
- Gunakan wewangian untuk tubuh dan pakaian.
- Doa sunnah ihram sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama membaca surat al-Fatihah dan al-Kafirun, sedangkan rakaat kedua membaca surat al-Fatihah dan al-Ikhlâs



b. Thawaf

1. Mulai dari Hajar Aswad. Ketika memulai Tawaf, seseorang perlu menghadapi Hajar Aswad, melakukan takbir dan tahlil, mengangkat dua tangan seperti ketika mengangkat tangan saat memohon, meletakkan dua tangan di Hajar Aswad, mencium Hajar Aswad secara diam-diam, dan menyentuhkan pipi ke Hajar Aswad untuk tindakan yang baik . itu cenderung dibayangkan.
2. Idhiba'i, yaitu melempar kain ihram atas antara bahu kiri dan ketiak kanan. Ilustrasinya adalah untuk mempermudah lari saat melakukan tawaf.
3. Berlari-lari kecil ketika thawaf. Disunnahkan bagi laki-laki untuk berlari di tiga putaran awal. Untuk sementara, untuk ronde keempat hingga ronde terakhir ini dianjurkan untuk berjalan seperti biasa.
4. Menyentuh rukun Yamani. Bagi yang sedang melakukan tawaf dihimbau untuk menghubungi kedua kolom tersebut, mengingat kedua kolom tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kolom yang berbeda. Andalan Hajar Aswad memiliki dua komponen. Pertama, pada pendirian yang dikerjakan oleh Nabi Ibrahim AS. Kedua, Hajar Aswad yang merupakan tahap awal untuk Tawaf dan akhir dari Tawaf.
5. Shalat dua raka'at setelah thawaf. Orang yang melaksanakan thawaf dianjurkan agar melaksanakan dua raka'at di dekat maqam nabi Ibrahim setiap usai thawaf.
6. Meminum air zam-zam setelah shalat dua raka'at setelah thawaf
7. Berdo'a diMultazam
8. Memasuki Ka'bah dan Hijir Isma'il. (Sayyid Sabiq,2008.96-111.)



c. Sa'i

(A. Rahman Ritonga.228) menjelaskan bahwa Sa'i adalah sebagai berikut :

- 1) Berdo'a antara Shafa dan Marwah
- 2) Suci dari najis dan hadas
- 3) Dalam keadaan menutupi aurat
- 4) Berjalan dalam keadaan tenang dan tidak mengganggu orang lain.
- 5) Berjalanlah untuk orang-orang yang dapat menanggung biayanya, dan orang-orang yang tidak dapat mengendarainya
- 6) Dilakukan secara terus-menerus, tidak dicampur dengan latihan-latihan lain, selain bertanya secara berjamaah. Dengan asumsi Anda memohon dalam pertemuan, sisa sa'i akan dilanjutkan setelah petisi Bagi jamaah laki-laki, disunat berjalan di antara



d. Tahallul

- 1) Anjuran menjalankan alat cukur bagi yang berkepala botak.
- 2) Bagi perempuan dianjurkan menggunting rambut sekedarnya.(Sayyid Sabiq,2008.158).



Miqad Ibadah Umrah

Adapun untuk umrah, jumhur ulama mengatakan tidak ada batasan miqat zamaninya. Setiap saat, setiap hari, setiap bulan adalah waktu-waktu yang sah untuk melaksanakan ibadah umrah. Dasar pendapat itu adalah bahwa Rasulullah SAW pernah melaksanakan umrah dua kali, yaitu di bulan Syawwal dan bulan Dzulqa'dah.

Selain itu ada banyak hadits yang menyebutkan bahwa tentang waktu-waktu umrah yang tersebar di sepanjang tahun. Misalnya beliau Saw pernah melaksanakan umrah di bulan Ramadhan. Bahkan beliau Saw menyebutkan bahwa umrah di bulan Ramadhan itu dari sisi keutamaan atau pahala, sebanding dengan pahala haji

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً

"Umrah di bulan Ramadhan pahalanya seperti pahala berhaji. (HR. Bukhari dan Muslim)"



PERBEDAAN HAJI DAN UMRAH

Aktivitas Siswa 3

1. Membaca materi tentang Perbedaan Haji dan Umrah
2. Berdiskusi secara berkelompok tentang apa saja perbedaan Haji dan Umrah
3. Menampilkan hasil diskusi kelompok di depan kelas di hadapan kelompok lain serta saling melengkapi jawaban.

Adapun Perbedaan Haji dan Umrah adalah sebagai berikut :

1) Haji Terikat Waktu Tertentu

Ibadah haji tidak bisa dikerjakan di sembarang waktu. Dalam setahun, ibadah haji hanya dikerjakan sekali saja, dan yang menjadi intinya, ibadah haji itu hanya dikerjakan pada tanggal 9 Dzulhijjah, yaitu saat wuquf di Araf, karena ibadah haji pada hakikatnya adalah wuquf di Arafah.

Maka seseorang tidak mungkin mengerjakan ibadah haj ini berkali-kali dalam setahun, haji hanya bisa dilakukansekali saja. Dan rangkaian ibadah haji itu bisa sudah dimulai sejak bulan Syawwal, Dzulqa'dah dan Dzulhijjah.

Sebaliknya, ibadah umrah bisa dikerjakan kapan saja tanpa ada ketentuan waktu. Bisa dikerjakan 7 hari dalam seminggu, 30 hari dalam sebulan dan 365 hari dalam setahun. Bahkan dalam sehari bisa saja umrah dilakukan berkali-kali, mengingat rangkaian ibadah umrah itu sangat sederhana, yaitu niat dari miqat, thawaf di sekeliling ka'bah, sa'i tujuh kali dan tahallul. Secara teknis bila bukan sedang ramai, bisa diselesaikan hanya dalam 1-2 jam saja.

2) Haji Harus ke Arafah Muzdalifah Mina

Ibadah haji bukan hanya dikerjakan di Ka'bah saja, tetapi juga melibatkan tempat-tempat manasik lainnya, di luar kota Makkah. Dalam ibadah haji, selain kita wajib bertawaf di Ka'bah dan Sa'i di Safa dan Marwah yang posisinya terletak masih di dalam masjid Al-Haram, kita juga wajib mendatangi tempat lain di luar kota Makkah, yaitu Arafah, Muzdalifah dan Mina.

Secara fisik, ketiga tempat itu bukan di Kota Makkah, melainkan berada di luar kota, berjarak antara 5 sampai 25 Km. Pada hari-hari di luar musim haji, ketiga tempat itu bukan tempat yang layak untuk dihuni atau ditempati manusia, sebab bentuknya hanya padang pasir bebatuan. Padahal di ketiga tempat itu kita harus

menginap (mabit), berarti kita makan, minum, tidur, buang hajat, mandi, shalat, berdoa, berdzikir dan semua aktifitas yang perlu kita kerjakan, semuanya kita lakukan di tengah-tengah padang pasir.

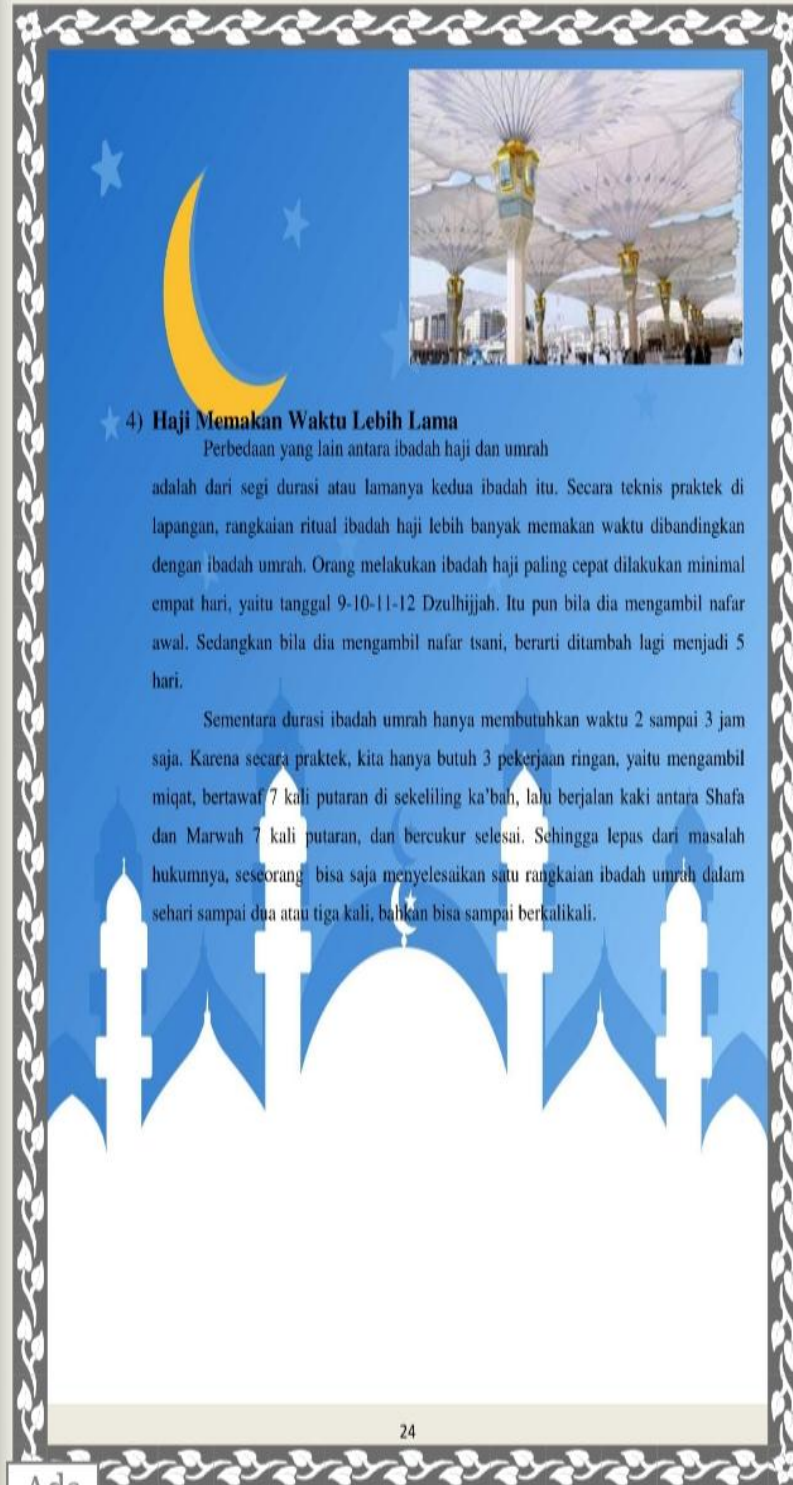
Untuk itu kita harus bisa berada di dalam tenda-tenda sementara, dengan keadaan yang cukup sederhana. Mengambil miqat sudah terjadi pada saat awal pertama kali kita memasuki kota Mekkah. Misalnya kita berangkat dari Madinah, maka miqat kita di Bi'ru Ali. Begitu lewat dari Bi'ru Ali, maka kita sudah mengambil miqat secara otomatis. Lalu kita bergerak menuju Ka'bah yang terdapat di tengahnya masjid Al-Haram, di pusat Kota Mekkah, untuk memutarinya sebanyak 7 kali putaran. Sedangkan ibadah umrah hanya melibatkan Ka'bah dan tempat Sa'i, yang secara teknis semua terletak di dalam masjid Al-Haram. Jadi umrah hanya terbatas pada masjid Al-Haram di kota Mekkah saja. Karena intinya dari Umrah hanya mengambil miqat, thawaf dan Sa'i. Semuanya hanya terbatas di dalam masjid Al-Haram saja.



3) Hukum

Satu hal yang membedakan antara umrah dan haji adalah hukumnya. Umat Islam telah sampai kepada ijma' bahwa ritual ibadah haji hukumnya wajib, fardhu a'in bagi setiap muslim yang mukallaf dan mampu. Bahkan ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam. Dimana orang yang mengingkari kewajiban atas salah satu rukun Islam, dan haji termasuk di antaranya, bisa dianggap telah keluar dari agama Islam.

Tidak seorang pun ulama yang mengatakan ibadah haji hukumnya sunnah, semua sepakat mengatakan hukumnya wajib atau fardhu 'ain. Berbeda dengan ibadah umrah. Para ulama tidak sepakat atas hukumnya. Sebagian bilang hukumnya sunnah, dan sebagian lainnya mengatakan hukum wajib.

Ibadah umrah menurut mazhab Hanafi dan Maliki hukumnya sunnah bukan wajib. Sedangkan pendapat mazhab Asy-Syafi'i dan Hanbali mengatakan bahwa umrah hukumnya wajib minimal sekali seumur hidup. Namun sesungguhnya secara teknis, semua orang yang menunaikan ibadah haji, secara otomatis sudah pastimelakukan ibadah umrah. Karena pada dasarnya ibadah haji adalah ibadah umrah plus dengan tambahan ritual lainnya.



★ 4) **Haji Memakan Waktu Lebih Lama**

Perbedaan yang lain antara ibadah haji dan umrah

adalah dari segi durasi atau lamanya kedua ibadah itu. Secara teknis praktek di lapangan, rangkaian ritual ibadah haji lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan ibadah umrah. Orang melakukan ibadah haji paling cepat dilakukan minimal empat hari, yaitu tanggal 9-10-11-12 Dzulhijjah. Itu pun bila dia mengambil nafar awal. Sedangkan bila dia mengambil nafar tsani, berarti ditambah lagi menjadi 5 hari.

Sementara durasi ibadah umrah hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam saja. Karena secara praktek, kita hanya butuh 3 pekerjaan ringan, yaitu mengambil miqat, bertawaf 7 kali putaran di sekeliling ka'bah, lalu berjalan kaki antara Shafa dan Marwah 7 kali putaran, dan bercukur selesai. Sehingga lepas dari masalah hukumnya, seseorang bisa saja menyelesaikan satu rangkaian ibadah umrah dalam sehari sampai dua atau tiga kali, bahkan bisa sampai berkali-kali.

24

5) Haji Butuh Kekuatan Fisik Lebih

Ibadah haji membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar dan lebih kondisi kesehatan tubuh yang prima. Hal itu karena ritual ibadah haji memang jauh lebih banyak dan lebih rumit, sementara medannya pun juga tidak bisa dibbilang ringan, sehingga ritualnya pun juga sedikit lebih sulit untuk dikerjakan.

Di ketiga tempat yaitu Arafah, Muzdalifah dan Mina, memang prinsipnya kita tidak melakukan apa-apa sepanjang hari. Kita hanya diminta menetap saja, boleh makan, minum, istirahat, buang hajat, tidur, ngobrol atau apa saja, asal tidak melanggar larangan ihram. Kecuali di Mina, selama tiga hari kita diwajibkan melakukan ritual melontar tiga titik jamarat, yaitu Jumratul Ula, Jumrah Wustha dan Jumrah Aqabah.

Teorinya sederhana, tetapi karena momentumnya berbarengan dengan jutaan manusia, ternyata urusan wuquf di Arafah, bermalam di Muzdalifah sampai urusan melontar ini menjadi tidak mudah, karena berdesakan dengan tiga jutaan manusia dari berbagai bangsa, dan seringkali terjadi dorong-dorongan hingga menimbulkan korban nyawa yang tidak sedikit.

Dan karena terjadi pergerakan massa dalam jumlah jutaan, antara Mina, Arafah, Muzdalifah dan juga kota Makkah, maka seringkali jatuh korban, baik luka, sakit atau pun meninggal dunia. Semua itu tidak terjadi dalam ibadah umrah, karena tidak ada tumpukan massa berjuta dan tidak sampai terjadi pergerakan massa dari satu tempat ke tempat lain. Sebab Ka'bah dan Safa Marwah berada di satu titik, yaitu di dalam masjid Al-Haram. Sementara ibadah Umrah lebih sedikit dan singkat, karena hanya mengitari ka'bah 7 kali dan berjalan bolak-balik dari Safa dan Marwah tujuh kali.



PERBEDAAN HAJI DAN UMRAH :

	HAJI	UMRAH
WAKTU	Tanggal 10-13 Dzulhijjah	Setiap saat
TEMPAT	Miqat - Mekkah (Masjid Al-Haram) - Arafah - Muzdalifah - Mina	Miqat - Mekkah (Masjid Al-Haram)
HUKUM	Wajib Secara Ijma'	Wajib : Hanafi Maliki Sunnah : Syafi'i Hambali
DURASI	4-5 hari	2-3 jam
PRAKTEK	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Wuquf di Arafah ➢ Mabid di Muzdalifah ➢ Melontar Jumrah Aqabah di Mina ➢ Tawaf Ifadhah, Sa'i di Masjid Al-Haram ➢ Melontar Jumrah di Mina di hari Tasyrik ➢ Mabid di Mina di hari Tasyrik 	Tawaf dan Sa'i di Masjid Al-Haram



- d) Lembaran soal Latihan dalam modul berfungsi untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Gambar 4.7. Uji Kompetensi Modul Elektronik *Flipbook* Haji dan Umrah

UJI KOMPETENSI

Ayo Berlatih

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Melaksanakan Haji adalah merupakan Rukun Islam yang ke...

a. 2	c. 4
b. 3	d. 5

2. Dasar kewajiban Haji dan 'Umrah terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surat

a. Al-Baqarah : 196	c. An- Nisa : 20
b. Ali Imran : 3	d. Al- Anfaal : 35

3. Secara bahasa kata Haji bermakna (القصدا) *al-qashdu* yang Artinya:

a. Melaksanakan	c. Menyengaja
b. Melakukan	d. Mendatangi

4. Hukum Haji salah satunya adalah *Fardhu 'Ain* yang berarti :

a. Bagi kaum muslimin secara umum, demi meramaikan Ka'bah setiap tahun.	b. Bagi setiap orang yang belum pernah berhaji dengan [memenuhi] syariatnya.
c. Jika berhaji benar-benar mendatangkan bahaya besar bagi seseorang.	d. Seperti Haji-nya para budak dan anak-anak

5. Berikut ini yang bukan termasuk Rukun Umrah adalah:

a. Ihram	c. Sa'i
b. Tawaf	d. Wukuf di Padang Arafah

6. Salah satu rukun Umrah yang diakhiri dengan cara berjalan mengelilingi Ka'bah hingga tujuh kali putaran disebut....

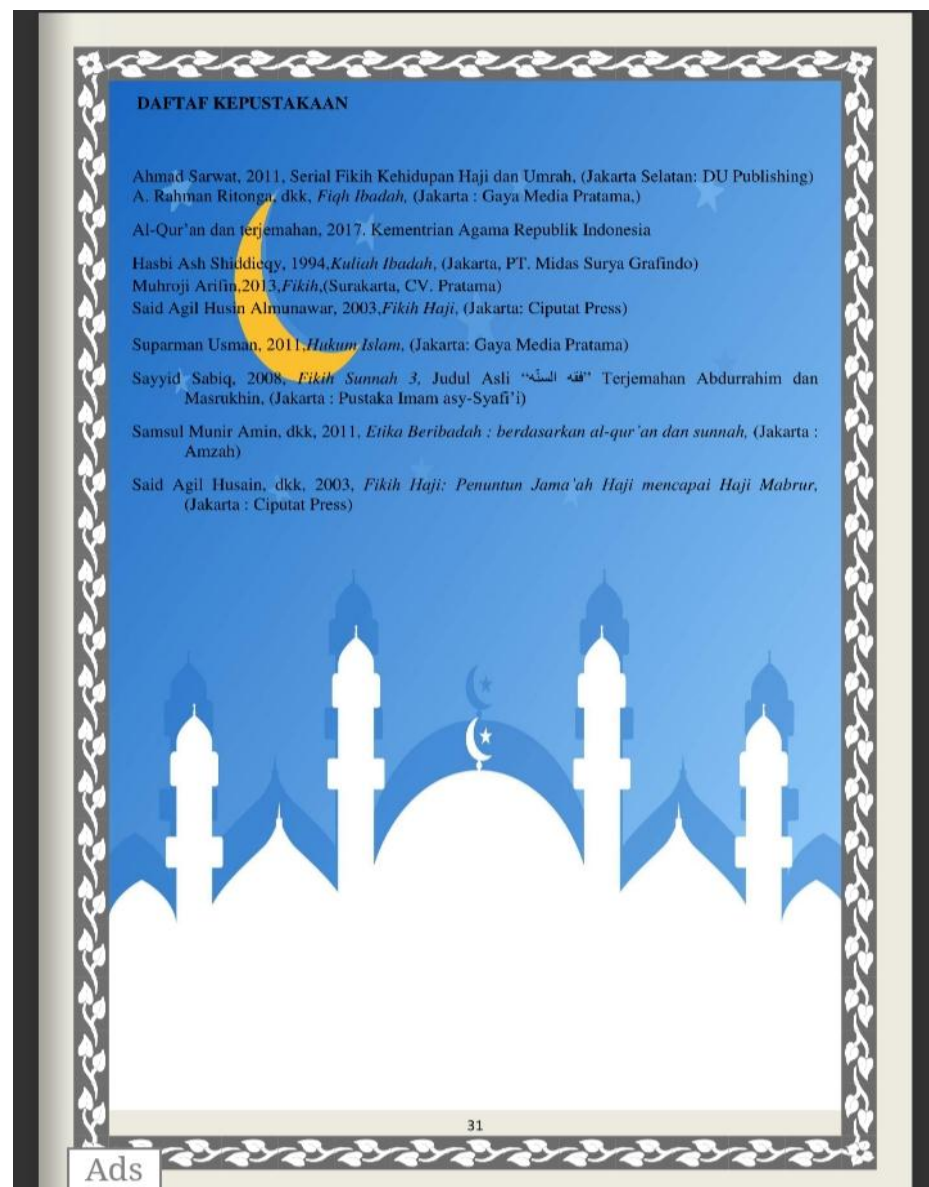
a. Tawaf	c. Sa'i
b. Ihram	d. Tahalul

29

Ads

- e) Modul selanjutnya adalah daftar pustaka, desain daftar pustaka dirancang dengan menggunakan *Microsoft Word* dengan tulisan *Time New Roman* dengan font 12 dan diberi *background* yang menarik.

Gambar 4.8 Daftar Pustaka Modul Elektronik *Flipbook*



Tahap *design* dengan tujuan menghasilkan modul Elektronik *Flipbook*. Modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* yang dikembangkan adalah tentang materi pelajaran Haji dan Umrah. Modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* berisi tentang materi-materi yang sesuai dengan indikator-indikator yang sudah dianalisa sebelumnya. Dari indikator tersebut dihasilkan konsep materi yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan Pengertian Haji
- b. Menjelaskan Hukum dan Dalil Ibadah Haji
- c. Menjelaskan Syarat-syarat Ibadah Haji
- d. Menjelaskan Rukun dan Wajib serta Sunah Haji
- e. Menjelaskan Maiqad Makani dan Miqad Zamani
- f. Menjelaskan Pengertian Umrah
- g. Menjelaskan Hukum dan Dalil Ibadah Umrah
- h. Menjelaskan Syarat- syarat Ibadah Umrah
- i. Menjelaskan Rukun dan Wajib serta Sunah Umrah
- j. Menjelaskan Miqad Ibadah Umrah
- k. Menjelaskan perbedaan Haji dan Umrah

Berdasarkan rincian materi yang disampaikan tersebut, langkah berikutnya adalah merancang modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* (Edi Setiyo,2018.3) menyatakan bahwa dalam penyusunan Modul elektronik *Flipbook* ini terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat Garis Besar Program Modul (GBPM)
- b) Modul yang telah disusun dalam Microsoft Word harus sesuai dengan silabus dan Indikator. dalam materi di berikan gambar yang menarik sesuai dengan materi.
- c) Setelah benar-benar selesai disusun dalam Microsoft Word selanjutnya diubah Dokumen menjadi PDF.

- d) Selanjutnya Mengubah Modul Elektronik *Flipbook* yang telah menjadi PDF melalui langkah sebagai berikut yaitu Buka program *Flipbook*. Di Google selanjutnya ketik htmlFlipbook
- e) Setelah itu akan muncul halaman utama pilih Sign In, selanjutnya pilih Sign In with Google
- f) Selanjutnya pilih menu "document" dan pilih "*Upload*".
- g) Selesai Buku digital (digital books) layak digunakan untuk pembelajaran yang sangat menarik.

Berikut ini diuraikan karakteristik dari modul yang telah dirancang:

- a) Membuat Garis Besar Program Modul (GBPM)

Dalam kegiatan ini berisi identifikasi terhadap program Modul Elektronik *Flipbook*, untuk itu melalui identifikasi program ini maka dapat ditentukan sebagai berikut bisa dilihat pada tabel 4.3

Tabel.4.3
Garis – Garis Besar Modul Elektronik *Flipbook*

Aspek	Uraian
1. Satuan Pendidikan	MTsN 1 Tanah Datar
2. Kelas/ Semester	VIII (Delapan) / Dua
3. Mata Pelajaran	Fikih
4. Topik Pembahasan	Haji dan Umrah
5. Modul	Modul Elektronik <i>Flipbook</i>
6. Validator	1. Dr.Abhandam Amra,M.Ag 2. Dr.David,M.Pd 3. Rahmayanti,S.Pd.I,MA

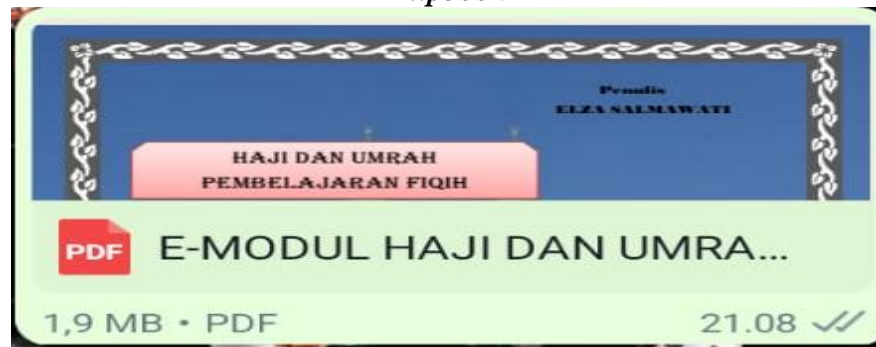
- b) Modul yang telah disusun dalam Microsoft Word harus sesuai dengan silabus dan Indikator. dalam materi di berikan gambar yang menarik sesuai dengan materi.

Gambar 4.9. Identitas Materi Haji dan Umrah dalam Modul Elektronik *Flipbook*



- c) Setelah benar-benar selesai disusun dalam Microsoft Word selanjutnya diubah Dokumen menjadi PDF

Gambar 4.10. Pdf Materi Haji dan Umrah dalam Modul Elektronik *Flipbook*


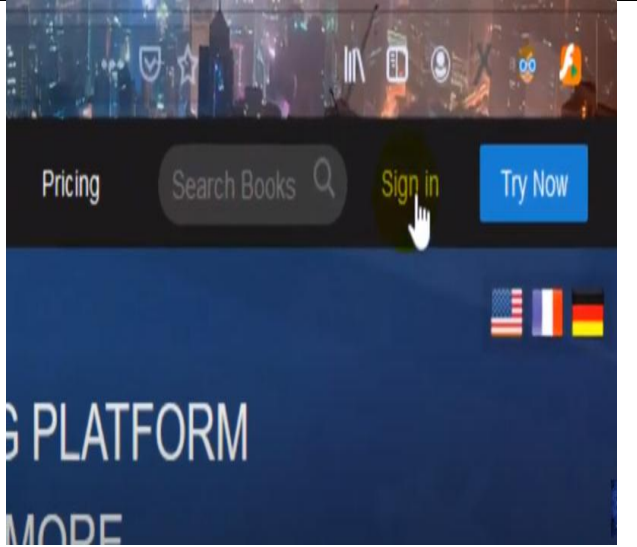
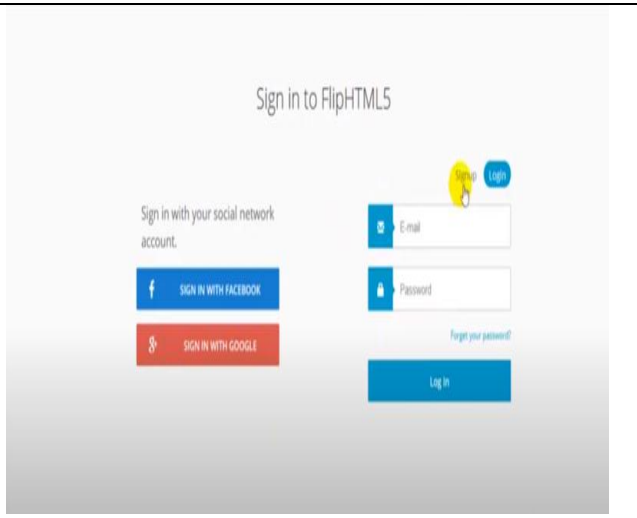



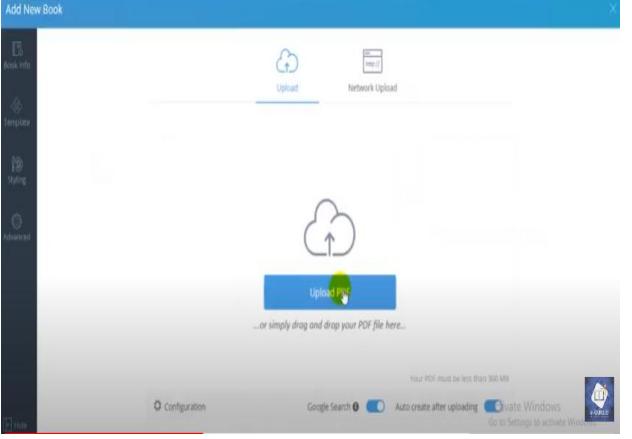
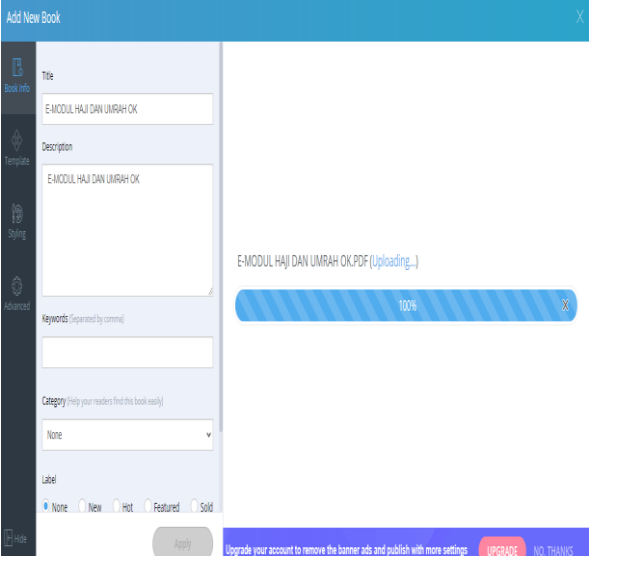
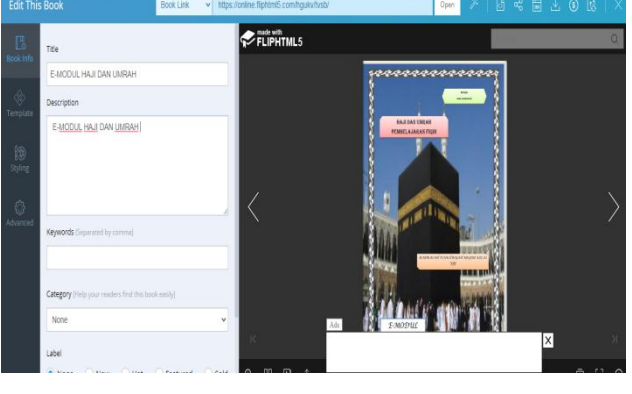
- d) Selanjutnya Mengubah Modul Elektronik *Flipbook* yang telah menjadi PDF melalui langkah sebagai berikut yaitu Buka program *Flipbook*. Di Google selanjutnya ketik htmlFlipbook dapat di lihat melalui Keterangan dalam tabel *Tampilan* berikut ini:


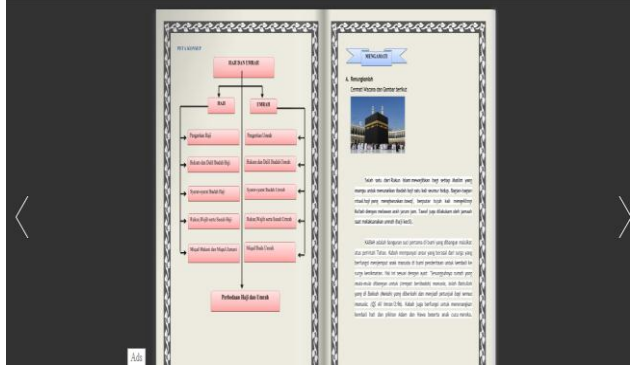
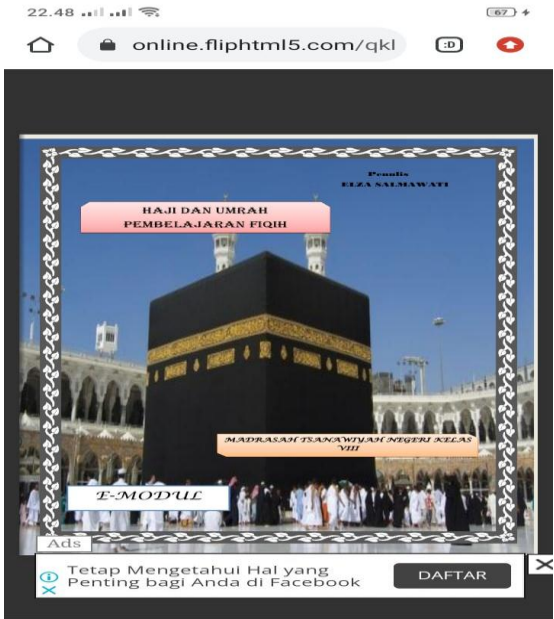
Tabel 4.4

Tampilan Langkah-langkah Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah

No	Langkah pembuatan e-Modul <i>Flipbook</i>	Tampilan
1.	Buka Google Pilih FlipHTML 5	
2	Muncul Layar Tampilan Utama	

		
<p>3</p>	<p>Pilih Menu Sign In</p>	
<p>4</p>	<p>Selanjutnya Muncul layar Sign in to FlipHTML5 yaitu pilihan menu yang akan digunakan untuk menuju layar Upload Pdf</p>	

<p>5</p>	<p>Pilih Menu SIGN IN WITH GOOGLE agar lebih memudahkan</p>	
<p>6</p>	<p>Muncul Layar Untuk Mengupload Pdf.</p>	
<p>7</p>	<p>Selanjutnya tunggu Dokumen selesai di Upload</p>	
<p>8</p>	<p>Layar Tampilan Modul Elektronik setelah selesai proses di Upload</p>	

<p>9</p>	<p>Selanjutnya Tahap Uplod Selesai dan bagikan Link Modul Elektronik <i>Flipbook</i> dengan melalui E-LEARNING seperti gambar di samping ini</p>	 <p>The image shows a mobile interface for sharing a FlipHTML5 document. A 'Share' dialog box is open, displaying a QR code and a URL: https://online.fliphtml5.com/hgukv/tvsb/71642422. Social media sharing icons for Facebook, Twitter, Email, LinkedIn, Messenger, and a general share icon are visible. The background shows a document page with text and a table of contents.</p>
<p>9</p>	<p>Tampilan Modul Elektronik <i>Flipbook</i> selesai dan dapat di gunakan. (Model Tampilan Menggunakan Leptop)</p>	 <p>The image displays a desktop view of a flipbook. The left page features a flowchart with a central box labeled 'SUBSTANSI' and several surrounding boxes connected by arrows. The right page contains text and an image of a mosque. The interface includes navigation arrows and a page number '10' at the bottom.</p>
<p>10</p>	<p>Model Tampilan dengan menggunakan HP</p>	 <p>The image shows a mobile view of a flipbook cover page. The background is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the page includes 'Penulis: EZZA SALMAWATI', 'HAJI DAN UMHRAH PEMBELAJARAN FIQH', 'MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEJARA VIII', and 'E-MODUL'. A 'DAFTAR' button is located at the bottom right. The browser address bar shows 'online.fliphtml5.com/qkl'.</p>

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap *develop* (tahap pengembangan) dilakukan dengan prosedur dalam tahap penilaian (*assessment*). Tahap penilaian dilakukan dengan tahap validasi dan tahap praktikalisisasi.

1) Validasi

a. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga merancang RPP, sebelum RPP yang telah dirancang diterapkan dalam kelas ketika pembelajaran, terlebih dahulu RPP divalidasikan kepada validator. Secara umum data hasil validasi RPP dapat dilihat pada tabel 4.5. Adapun analisis validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5.
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
menggunakan Modul Elektronik *Flipbook*

No	Aspek yang Divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		I	II	III				
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum	10	10	9	29	36	81	Sangat Valid
2.	Kesesuaian Format RPP	10	10	12	32	36	89	Sangat Valid
3.	Perumusan Indikator	19	19	24	62	72	86	Sangat Valid
4.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	11	12	14	37	48	77	Valid
5.	Pengorganisasian materi	12	12	15	39	48	81	Sangat Valid
6.	Model/Metode pembelajaran	8	9	9	26	36	72	Valid
7.	Pemilihan Sumber	13	13	13	39	48	81	Sangat

	belajar/ Media Pembelajaran							Valid
8.	Langkah-langkah Pembelajaran	19	19	20	58	72	80.5	Valid
9.	Penilaian	20	20	21	61	72	85	Sangat valid
10.	Keabsahan	9	9	9	27	36	75	Valid
11	Teknik Penelitian	7	7	6	23	24	95	Sangat valid
Jumlah		138	140	139	417	528	902.5	
		Rata – Rata					82	Valid

Validator : Dr. Abhandamra, M.Ag
 Dr. David, M.Pd
 Rahmayanti, S.Pd.I, M.A

Dari hasil validasi RPP yang dinilai oleh validator, seperti pada tabel 4.6, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 82 % dengan kategori Sangat Valid. Dari aspek-aspek yang dinilai dapat rata-rata nilai pada Kesesuaian dengan Kurikulum 81% Kesesuaian Format RPP 89 %, Perumusan Indikator 86 %, Perumusan Tujuan Pembelajaran 77%, Pengorganisasian materi 81%, Model/Metode pembelajaran 72%, Pemilihan Sumber belajar/ Media Pembelajaran 81%, Langkah-langkah Pembelajaran 80.5%, Penilaian 85%, Keabsahan 75%, Teknik Penelitian 95% pengkategorian hasil validasi RPP berdasarkan berdasarkan pendapat Riduwan, dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

Dari hasil validasi RPP yang telah dinilai oleh validator dapat disimpulkan bahwa RPP yang dirancang Valid. Hal ini berarti RPP yang

dirancang bagus serta dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran.

b. angket respon Peserta didik

Tabel 4.6

Data Hasil Validasi Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih

No	Aspek yang Divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		I	II	III				
1.	Format angket memenuhi bentuk baku penelitian angket	4	4	3	11	12	91,667	Sangat Valid
2.	Kebenaran tata bahasa	3	3	3	9	12	75	Valid
3.	Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	3	11	12	91,667	Sangat Valid
4.	Pernyataan angket mudah diukur	3	3	3	9	12	75	Valid
5.	Tampilan modul menarik	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
6.	Petunjuk dalam modul jelas dan mudah dipahami	3	4	4	11	12	91,667	Sangat Valid
7.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami	4	4	3	11	12	91,667	Sangat Valid
8.	Modul membantu memahami materi yang dipelajari	3	3	4	10	12	83,333	Sangat Valid

9.	Modul menambah motivasi untuk belajar	3	3	3	9	12	75	Valid
Jumlah							775	
Rata – Rata							86.111	Sangat Valid

Validator : Dr. Abhandu Amra,M.Ag
 Dr. David,M.Pd
 Rahmayanti,S.Pd.I, MA

Dari hasil validasi Angket Respon peserta didik yang dinilai oleh validator, seperti pada tabel 4.7, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 86,111% dengan kategori Sangat Valid. Dari aspek – aspek yang dinilai dapat rata-rata nilai pada Format angket memenuhi bentuk baku penelitian angket 91.667%, Kebenaran tata bahasa 75%, Kesederhanaan struktur kalimat 91.667%, Pernyataan angket mudah diukur 75% Tampilan modul menarik 100 %, Petunjuk dalam modul jelas dan mudah dipahami 91.667%, Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami 91.66%, Modul membantu memahami materi yang dipelajari 83.333%, Modul menambah motivasi untuk 75 % dengan Pengkategorian hasil validitas modul Elektronik *Flipbook* berdasarkan pendapat Riduwan, dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% -60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

2) Validasi Produk

Modul yang telah dirancang dan didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi oleh Validator berjumlah 2 orang Dosen IAIN Batusangkar dan 1 orang Pendidik Fikih MTsN 1 Tanah Datar yaitu Dr. Abhandu Amra,M.Ag, dan Dr. David,M.Pd dan Rahmayanti, S.Pd.I,M.A, jadi terdiri dari 3 orang validator. Setelah

divalidasikan, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan prototipe yang dirancang serta meminta saran-saran untuk perbaikan prototipe. Berikut diuraikan hasil validasi prototipe dan instrumen penelitian yang telah dirancang.

Dalam tahap pengembangan ini setelah seluruh rangkaian perancang produk telah selesai maka tahap selanjutnya adalah dilakukan wawancara langsung kepada pakar. Kemudian pakar menilai dan mengomentari produk yang telah dihasilkan. Selanjutnya peneliti akan berpedoman kepada angket Validasi oleh ahli yaitu Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Ketepatan Penggunaan, Prinsip Modul, Komponen Modul, berdasarkan penilaian yang sudah diberikan oleh dosen pakar/ahli, maka dapat dilihat validitas Modul Elektronik *Flipbook* bisa dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih,
Data Hasil Validasi Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih

No	Aspek yang Divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Max	%	Kategori
		I	II	III				
1.	Tujuan Pembelajaran	10	10	9	29	36	80.556	Sangat Valid
2.	Materi pelajaran	6	7	6	19	24	79.167	Valid
3.	Ketepatan penggunaan	10	10	10	30	36	83.333	Sangat Valid
4.	Prinsip Modul	20	20	20	60	72	83.333	Sangat Valid
5.	Komponen Modul	3	3	3	9	12	75	Valid
Jumlah		49	50	50	149	183	401.39	
Rata – Rata							80.278	Valid

Validator : Dr. Abhandamra, M.Ag
Dr. David, M.Pd
Rahmayanti, S.Pd.I, MA

Dari hasil validasi modul Elektronik *Flipbook* yang dinilai oleh validator, seperti pada tabel 4.7, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 80.278 % dengan kategori Valid. Dari aspek – aspek yang dinilai dapat rata-rata nilai pada Tujuan Pembelajaran 80.556 %, Materi pelajaran 79.167 %, Ketepatan penggunaan 83.333 %, Prinsip Modul 83.333 % dan Komponen Modul 75 %. Pengkategorian hasil validitas modul Elektronik *Flipbook* berdasarkan pendapat Riduwan, dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% -60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100% dengan kategori sangat valid.

Dari hasil validasi modul Elektronik *Flipbook* yang telah dinilai oleh validator menunjukkan modul yang dikembangkan Valid. Hal ini berarti sudah baik serta bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3) Hasil uji Praktikalitas anget respon Peserta didik

Uji pratikalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk Modul Elektronik *Flipbook* yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, praktikalitas yang dilakukan hanya dari segi keterbacaan saja.

Modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* yang telah valid diuji cobakan secara terbatas pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Tanah Datar. Setelah Pendidik Fikih mencoba dan melihat Modul pembelajaran Elektronik *Flipbook* kemudian Pendidik mengisi angket. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui pendapat Pendidik

tentang Modul pembelajaran Elektronik *Flipbook*. Adapun hasil instrumen uji coba kepraktisan dapat dilihat pada instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil respon dari peserta didik MTsN 1 Tanah Datar terhadap kepraktisan produk Modul Elektronik *Flipbook* yang digunakan ketika pembelajaran adalah sangat praktis Adapun pengkategorian hasil praktikalitas berdasarkan pendapat Riduwan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Selanjutnya setelah melakukan analisis kepraktisan dalam penggunaan Modul Elektronik *Flipbook*, maka perlu juga diuji kevalidan terhadap item – item pertanyaan pada instrumen uji kepraktisan pada media pembelajaran ini.

Tabel 4.10.
Hasil Analisis Angket Respon Peserta didik Terhadap Modul Elektronik *Flipbook* di MTsN 1 Tanah Datar

No	Pernyataan	Jumlah Skor peserta didik	Skor maksimal	%	Ket:
1	Petunjuk Penggunaan Modul Elektronik <i>Flipbook</i> materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih mudah saya pahami	78	80	97,5	Sangat praktis
2	Modul Elektronik <i>Flipbook</i> Materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih memiliki penampilan menarik sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar	77	80	96,25	Sangat praktis
3	Penggunaan huruf dan tulisan dalam Modul	80	80	100	Sangat

	Elektronik <i>Flipbook</i> materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih ini sudah jelas				praktis
4	Gambar yang disajikan dalam modul sudah jelas	79	80	98,75	Sangat praktis
5	Modul sudah memuat keterangan pada setiap gambar yang disajikan yang memudahkan saya dalam memahami materi	78	80	97,5	Sangat praktis
6	Gambar yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan materi	77	80	96,25	Sangat praktis
7	Dalam modul sudah menjelaskan suatu konsep menggunakan ilusi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	75	80	93,75	Sangat praktis
8	Modul ini sudah menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah –masalah dalam kehidupan sehari-hari	76	80	95	Sangat praktis
9	Jika dalam proses pembelajaran menggunakan modul ini, saya mudah memahaminya dalam melaksanakan pembelajaran	79	80	98,75	Sangat praktis
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong	76	80	95	Sangat praktis

	saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain				
11	Belajar dengan menggunakan modul ini memudahkan saya menemukan makna yang terdapat didalam materi	79	80	98,75	Sangat praktis
12	Saya dapat mengukur tingkat pemahaman melalui soal-soal latihan yang terdapat dalam modul	77	80	96,25	Sangat praktis
13	Materi yang disajikan dalam modul sudah bagus dan berurutan	78	80	97,5	Sangat praktis
14	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	77	80	96,25	Sangat praktis
15	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi	79	80	98,75	Sangat praktis
16	Dengan adanya modul ini, kegiatan belajar menjadi aktif, kreatif, dan terarah	78	80	97,5	Sangat praktis
17	Dengan menggunakan modul ini, waktu pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien	79	80	98,75	Sangat praktis
18	Modul Elektronik <i>Flipbook</i> materi haji dan	80	80	100	Sangat

	umrah pada pembelajaran Fikih dapat saya pelajari secara mandiri maupun secara kelompok				praktis
19	Modul Elektronik <i>Flipbook</i> materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih dapat saya jadikan sumber pembelajaran	78	80	97,5	Sangat praktis
20	Dengan adanya ilustrasi atau cerita pada materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi Haji dan Umrah.	79	80	98,75	Sangat praktis
	Jumlah	1559	1600	97,44	Sangat Praktis

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap modul Elektronik *Flipbook* untuk pembelajaran Fikih berkisar antara 93.75 % sampai 100 %. Dengan demikian Elektronik *Flipbook* dengan presentase 97,44 % dikategorikan sangat praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan, jika persentase 0% - 20 % dikategorikan tidak praktis, 21 % - 40 % dikategorikan kurang praktis, 41 % - 60 % dikategorikan cukup praktis, 61 % - 80 % dikategorikan praktis, 81 % - 100 % dikategorikan sangat praktis.

Jadi dapat dikatakan bahwa modul yang telah dirancang dikategorikan sangat praktis dengan persentase 97.44%, karena modul memuat materi pembelajaran sesuai dengan Indikator, Ayat Al-qur;an dan Hadist-hadist selain itu modul juga dilengkapi dengan gambar dan warna yang mendukung serta juga lembar soal latihan dan juga dilengkapi

dengan Jawaban yang dapat memotivasi peserta didik untuk menghafal dan selain itu peserta didik juga bisa belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

B. Pembahasan

1. Validasi

Modul yang telah dirancang dan didiskusikan dengan pembimbing selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator, yaitu: Dr. Abhandha Amra, M. Ag, Dr. David, M. Pd dan Rahmawati, S. Pd. I, MA. dan RPP yang dirancang didiskusikan dengan 3 orang validator, yaitu: Dr. Abhandha Amra, M. Ag, Dr. David, M. Pd dan Rahmawati, S. Pd. I, MA.

Setelah divalidasi, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan yang dirancang serta meminta saran-saran untuk perbaikan.

Hasil validasi Modul Elektronik *Flipbook* tergolong Valid dengan persentase 80.278 %. Pengkategorian hasil validitas modul berdasarkan pendapat Riduwan, dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori tidak valid. 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60 % dengan kategori cukup valid, 61 % - 80% dengan kategori valid, 81 % - 100 % dengan kategori sangat valid (Riduwan, 2005, p. 89). Jadi dapat dikatakan bahwa modul yang dirancang telah sesuai dengan kurikulum 2013, modul yang dikembangkan dapat mendukung pemahaman konsep peserta didik.

Sedangkan hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran Modul Elektronik *Flipbook* berkisar 79 % dengan kategori Valid, dan dapat dikemukakan bahwa komponen RPP, prinsip penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti dan bahasa yang digunakan sudah valid, hal ini dapat dilihat dari penilaian total RPP dengan persentase 79 %. Pengkategorian hasil validitas RPP berdasarkan pendapat Riduwan, dimana persentase antara 0% - 20% dengan kategori

tidak valid, 21% - 40% dengan kategori kurang valid, 41% - 60% dengan kategori cukup valid, 61% - 80% dengan kategori valid, 81% - 100 % dengan kategori Valid.

Jadi dapat diartikan bahwa RPP yang dirancang telah mengandung komponen yang harus ada dalam RPP. Komponen-komponen RPP berdasarkan PERMENDIKBUD nomor 81 A tentang implementasi kurikulum tahun 2013 lampiran IV yaitu (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Dengan demikian RPP yang telah dirancang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun perubahan yang disarankan oleh validator adalah sebagai berikut:

1. Gunakan bahasa kalimat yang mudah dipahami
2. Tambahkan dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist- hadist relevan
3. Perbaiki kesalahan tulisan yang terdapat dalam RPP

Modul elektronik *flipbook* yang telah dirancang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi sebagai karakteristik modul secara umum sudah terlihat, dimana materi Fiqih tentang Haji dan Umrah dapat membantu peserta didik untuk mengetahui tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah. Modul ini membantu peserta didik dalam memahami materi dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan modul elektronik *flipbook* peserta didik merasa seperti sedang benar-benar membuka buku. Dimana pertukaran antar halaman harus diselesaikan dengan cara menyentuh dan menarik halaman-halaman tersebut seolah-olah satu jari membalik halamn buku. (L.R.Retno Susanti, 2020: 14)

Modul mudah dipahami karena memiliki identitas, kejelasan materi pokok dengan rinciannya, memiliki petunjuk yang mudah dipahami peserta didik dan dapat mendorong peserta didik untuk bisa belajar baik perorangan maupun berkelompok sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran dengan kecepatan masing-masing. Modul juga memiliki penampilan yang menarik dan tulisan yang digunakan dalam modul juga sudah jelas serta modul karena modul memuat materi pembelajaran sesuai dengan Indikator, Ayat Al-qur;an dan Hadist-hadist selain itu modul juga dilengkapi dengan gambar dan warna yang mendukung serta juga lembar soal latihan dan juga dilengkapi dengan Jawaban sudah dilengkapi dengan Gambar yang menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

2. Praktikalitas Modul Pembelajaran

Rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Praktikalitas pengembangan modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar ?”.Telah terjawab, dari hasil analisis angket respon praktikalitas. Berdasarkan hasil angket respon yang disebarkan kepada peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Tanah Datar terhadap modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih, dinyatakan modul yang telah dirancang sudah praktis dan dapat digunakan di dalam proses pembelajaran.

Uji coba terbatas yang peneliti lakukan di kelas VIII.3 MTsN 1 Tanah Datar pada tanggal 15 Januari 2022. Di mana peneliti terlibat langsung dalam mengajar di kelas VIII.3 sebanyak 1 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah peneliti rancang (lihat lampiran). Setelah peserta didik belajar menggunakan modul Elektronik *Flipbook*, maka dibagikan lembar angket respon peserta didik terhadap penggunaan modul Elektronik *Flipbook*.

Hasil praktikalitas modul menggunakan model modul Elektronik *Flipbook* yang telah dirancang dikategorikan sangat praktis dengan persentase 97,44%, karena modul memuat materi pembelajaran sesuai materi ajar, selain itu modul karena modul memuat materi pembelajaran sesuai dengan Indikator, Ayat Al-qur;an dan Hadist-hadist selain itu modul juga dilengkapi dengan gambar dan warna yang mendukung serta juga lembar soal latihan dan juga dilengkapi dengan Jawaban.

Dari hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa:

- 1) Peserta didik dapat memahami petunjuk penggunaan modul Elektronik *Flipbook*
- 2) Peserta didik dapat memahami konsep materi pembelajaran
- 3) Peserta didik dapat mengetahui tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah
- 4) Lembar kerja yang berupa diskusi kelompok, soal objektif serta essay dapat melatih pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 5) Modul Elektronik *Flipbook* dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian “Bagaimana Praktikalitas pengembangan modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar?”.Telah terjawab, modul Elektronik *Flipbook* pada materi Haji dan Umrah Kelas VIII sangat praktis dalam penggunaannya dalam pembelajaran.

3. Kualitas Produk Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka kualitas produk hasil pengembangan, yaitu terhadap modul Elektronik *Flipbook* adalah sangat valid dan sangat praktis. Kesimpulan ini diperoleh melalui hasil uji validasi dan praktikalisasi.

Penentuan valid atau tidaknya modul ini ketika modul di uji validasi dan diperoleh hasilnya. Uji validasi terhadap modul Elektronik *Flipbook* yang

dikembangkan dilakukan oleh tiga orang validator. Masing-masing validator mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Lembar validasi memuat beberapa aspek Tujuan Pembelajaran, Materi pelajaran, Ketepatan penggunaan, Prinsip Modul, dan Komponen Modul.

Rata-rata hasil penilaian tiga orang validator untuk aspek tujuan Pembelajaran sebesar 83 % dengan kategori sangat valid. Rata-rata penilaian untuk aspek Tujuan Pembelajaran 81 %, Materi pelajaran 79 %, Ketepatan penggunaan 81 %, Prinsip Modul 83 % dan Komponen Modul 75 %. dengan katgori valid.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik diperoleh informasi Modul Elektronik *Flipbook* Materi Haji dan Umrah pada pembelajaran Fikih yang dirancang sudah sangat praktis dengan rata-rata persentase sebesar 97,44% dengan kategori sangat praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pembahasan pada BAB IV, maka pada BAB V ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil validitas modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar yang dinilai oleh validator dinyatakan sangat valid, dengan rata-rata hasil validasi secara umum diperoleh 80.278 %.
2. Hasil praktikalitas produk modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah pada Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Tanah Datar dinyatakan sangat praktis dari segi keterbacaan dengan perolehan skor rata-rata 97.44%.

B. Implikasi

Pengembangan modul Elektronik *Flipbook* materi Haji dan Umrah akan memiliki dampak yang baik terhadap keharusan Pendidik untuk mengubah metode mengajar dari cara konvensional kepada pembelajaran yang lebih bervariasi serta menarik dan efisien dengan menggunakan media ini. Dimana sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada harus mampu mengoperasikan dan menggunakan modul Elektronik dalam pembelajaran.

Bagi peserta didik melalui modul Elektronik *Flipbook* ini, peserta didik akan belajar serius dan meningkat minat untuk belajarnya mengenai materi Haji dan Umrah. Modul yang dihasilkan dapat digunakan kapan saja, serta dimanapun. Dengan hasil produk modul pembelajaran ini akan dapat membantu Pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran yang menarik, bervariasi, efektif dan efisien.

C. Saran

1. Bagi sekolah sebaiknya digunakan Modul Elektronik *Flipbook* di jadikan sebagai bahan pengembangan kualitas Pendidik mengajar di kelas.
2. Bagi Pendidik sebaiknya lebih merespon terhadap pembelajaran dengan menggunakan Modul Elektronik *Flipbook* menggunakan dalam pembelajaran.
3. Modul Elektronik *Flipbook* pada mata pelajaran Fikih ini hendaknya dilanjutkan oleh peneliti berikutnya. Namun yang lebih diperhatikan adalah fasilitas penunjang Modul Elektronik *Flipbook* pada mata pelajaran Fikih yang dimiliki sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN ,2013, *Panduan Umum Pelayanan dan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: ABKIN)
- Adib Bisri dan Munawwir al-Fatah,1999, *Kamus Indonesia-Arab al-Bisri*, (Jakarta: Pustaka Progressif)
- A. Rahman Ritonga, dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,)
Sabri Ahmad, 2010, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat, Quantum Teaching,)
- Burhanidin Salam, 2002, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta:PT Rineka Cipta,)
Beni Ahmad Saebani dan Januri, 2008, *Fiqh Ushul Fiqh*,(Bandung: Pustaka Setia,)
- Darwyan Syah dkk, 2009, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media)
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, Cet. 9 (Jakarta: Balai Pustaka)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2009,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Fatika Wulandari,dkk: *Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi Covid-19*,2021, Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Farah Muthi Hermawati,2020, Pengembangan Modul Elektronik Flipbook Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Induksi Elektronik Sma Kelas Xii, Jurnal.
- Hamzah B. Uno, 2009,*Model Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Hasbi Ash Shiddieqy, 1994,*Kuliah Ibadah*, (Jakarta, PT. Midas Surya Grafindo)
Muhammad Ali,2004, *Pendidik dalam Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,).
- MuhrojiArifin,2013,*Fikih*,(Surakarta, CV. Pratama)
- Niken Ariani dan Dany Haryanto, 2010, *Pembelajaran multimedia di Sekolah (pedoman pembelajaran inspiratif, konstruktif dan prospektif)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Oemar Hamalik, 1989, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti)

- Syarifuddin, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media.)
- Said Agil Husin Almunawar, 2003, *Fikih Haji*, (Jakarta: Ciputat Press)
- Sayyid Sabiq, 2008, *Fikih Sunnah 3*, Judul Asli “*فقه السنه*” Terjemahan Abdurrahim dan Masrukhin, (Jakarta : Pustaka Imam asy-Syafi’i)
- Said Agil Husain, dkk, 2003, *Fikih Haji: Penuntun Jama’ah Haji mencapai Haji Mabruur*, (Jakarta : Ciputat Press)
- Suparman Usman, 2011, *Hukum Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Samsul Munir Amin, dkk, 2011, *Etika Beribadah : berdasarkan al-qur’an dan sunnah*, (Jakarta : Amzah)
- Sugiyono, 2007, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta,)
- Trianto, 2009, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana,)
- Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Yudhi Munadi, 2010, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press,)
- Aditiya Sukma Riski, (2018), Volume 07 *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Professional Pada Mata Pelajaran Perekrayasaan Sistem Antena Kelas Xi Tav Di Smk Negeri 2 Surabaya*, Jurnal pendidikan, 119-125.
- Sri Latifah, 2016, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor*, Jurnal Pendidikan, 43-51
- Nurdyansyah, 2016, *Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajarbahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I Mi Nururrohmah Jasem Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan, 35-49
- Abdul RozakP, (2018), *Pengembangan Media Pembelajaran Sasa-Aura Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Smk Cendekia Madiun Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu pengetahuan, 32-50.

- Mahyudin Ritonga, 2018, *Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqh Berbasis Materi Uam Di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, 1-13
- Anik Faridah, 2016, *Pengembangan Model Pembelajaran Fiqh Haji Berbasis Multimedia Di Madrasah)* Jurnal Pendidikan
- Mega Astutik, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Software Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Di Smk Negeri 2 Surabaya.*, Jurnal Pendidikan, 107-114
- Rubi Awalia ,2016, *Pengembangan Multimedia Untuk Perolehan Belajar Konsep Haji Pada Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah)*, jurnal Pendidikan.
- Raffaello Bryan Arnold, 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran, Video Animasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan Di SMK Ketintang Surabaya* Volume 06 Nomor 04, Jurnal Pendidikan, 14-27
- Romi Satria Wahono, 2008, *7 Langkah Mudah Membuat Multimedia Pembelajaran*, Jurnal pendidikan
- Laila Fatmawati, dkk, 2018, *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*, volume 8 Jurnal Pendidikan, 80-87
- Tegas Amanda Setyandaru, dkk, 2017, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multirepresentasi Pada Pembelajaran Fisika Di SMA/MA* *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 6 No. 3, September 2017, hal 218-224
- Aryo Andri Nugroho, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Mobile Learning Dengan Pendekatan Scientific*, *Jurnal Euclid*, vol.2, No.1,
- Almira Eka Damayanti, 2018, *Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis*, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education.
- Irnin Agustina Dwi Astuti, 2017, *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning berbasis Android*, Volume 3 Nomor 1, Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika
- Resti Yektyastuti, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Kelarutan Untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA*, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA

- Diyan Fatmala, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Android Pada Materi Plantae Untuk Peserta didik Sma Menggunakan Eclipse Galileo*, Biodik Vol 2 No. 2.
- Mohammad Muhyidin Nurzaelani, Dkk, 2018, *Pengembangan Bahan Ajar Integrasi Nasional Berbasis Mobile*, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 20.
- Ma'rufi Nur Arfiana, 2017, *Pengembangan Bahan Ajar Menerapkan Rangkaian Digital Kombinasi Berbasis Mobile Learning Di Smk Negeri 3 Surabaya*, Volume 06 Nomor, 235.
- Matsun, 2018, *Pengembangan Bahan Ajar Listrik Magnet Berbasis Android Di Program Studi Pendidikan Fisika Ikip Pgri Pontianak*, Vol. 9,102.
- Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi, 2018, "Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2,
- Nunuk Suryani, 2018, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Gunadharma, Ananda. 2012. *Pengembangan Modul Elektronik Sebagai Sumber Belajar Untuk Mata Kuliah Multimedia Design*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta.
- Edi Setiyo, 2018, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Flip Book Pada Mata Kuliah Elemen Mesin 1 di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya", *Jurnal INVOTEK*, Vol.18 No.1 Tahun
- Tian Belawati, 2020, *Pembelajaran Online*, (Pamulang: Universitas Terbuka).